

**KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN  
SPS KEMUNING 26**

**TAHUN AJARAN 2025/2026**



Disusun Oleh:  
Tim Pengembang Kurikulum  
SPS KEMUNING 26

**SATUAN PAUD SEJENIS KEMUNING 26  
Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kab.Jember  
2025**



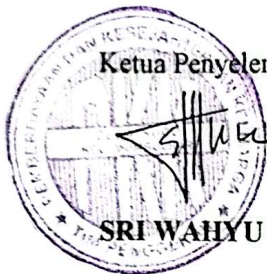
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SPS KEMUNING 26  
NPSN : 69777412**

Dusun Mandigu RT 02 RW 11 Desa Suco  
Kec. Mumbulsari Kab. Jember 68174 Telp. 081336211141

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SPS KEMUNING 26 telah melalui verifikasi/validasi dan dinyatakan sah untuk diberlakukan pada tahun ajaran 2025/2026 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor 024/SPS.K.26/VI/2025.

Jember, Juli 2025  
Mengetahui,  
Kepala SPS KEMUNING 26



Ketua Penyelenggara

**SRI WAHYU HARNANIK**



**MARIA A**

Penilik PNFI Kec.Mumbulsari

**MOH.KHOLIK, S.Pd.M.Pd**

**NIP.19660315 199103 1 018**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia dan rahmat-Nya sehingga Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SPS KEMUNING 26 untuk Tahun Pelajaran 2025/2026 ini berhasil kami rampungkan. Salam dan shalawat senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

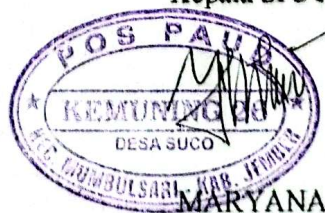
Era pembaharuan pendidikan anak usia dini telah tiba! SPS KEMUNING 26 dengan sukacita menghadirkan KSP 2025/2026 yang inovatif, dengan menempatkan Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai fondasi utama dalam merespons dinamika masa depan. Kurikulum ini merupakan wujud nyata dari adaptasi Kurikulum Merdeka, yang secara harmonis mengintegrasikan **Profil Lulusan**, nilai-nilai luhur Islam, dan kekayaan kearifan lokal suku Jawa di Kabupaten Jember.

Dokumen ini melampaui sekadar panduan operasional; ia adalah cetak biru komprehensif yang menggariskan cita-cita besar untuk membentuk generasi emas Indonesia. Dengan mengusung filosofi pembelajaran yang penuh kesadaran, kaya makna, dan memberi sukacita, setiap anak akan dibekali dengan kapasitas krusial abad ke-21 yang esensial untuk menjadi pemimpin di masa mendatang. KSP ini menyajikan pendekatan pembelajaran mutakhir yang menyinergikan delapan dimensi profil lulusan melalui pengalaman belajar yang otentik dan relevan dengan konteks. Fokus pembelajaran tidak hanya pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kokoh berlandaskan akhlakul karimah, daya kreativitas yang tinggi, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Mari bersama-sama mewujudkan impian besar: melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berintegritas mulia, memiliki daya cipta, dan siap menghadapi tantangan global dengan penuh keyakinan, kreativitas, dan hikmat, seraya senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, Pancasila, dan warisan budaya bangsa.

Jember, 13 Juli 2025

Kepala SPS KEMUNING 26



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
A. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	7
1. Landasan Yuridis.....	7
2. Landasan Filosofis.....	9
3. Landasan Sosiologis.....	11
4. Landasan Pedagogis.....	13
BAB II VISI MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN.....	17
A. Visi Lembaga.....	17
B. Misi Lembaga.....	17
C. Tujuan Pendidikan.....	17
BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN.....	21
A. Struktur Kurikulum.....	21
1. Intrakurikuler.....	21
2. Kokurikuler.....	22
3. Ekstrakurikuler.....	22
4. Pembiasaan dan Keteladanan Islami.....	26
5. Pengaturan Waktu Belajar.....	29
BAB IV PERENCANAAN PEMBELAJARAN.....	31
A. Kerangka Pembelajaran Mendalam.....	31
B. Penyusunan Tujuan Pembelajaran.....	32
1. Capaian Pembelajaran.....	32
2. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) .....	32
3. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	33
C. Rencana Pembelajaran.....	49
D. Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
1. Penerapan Prinsip Pembelajaran Mendalam:.....	50

2. Pengalaman Belajar (Memahami-Mengaplikasi-Merefleksi) .....	50
3. Peran Guru yang Transformatif.....	51
4. Pemanfaatan Kerangka Pembelajaran .....	51
5. Pengembangan Holistik (Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, Olah Raga): .....	52
E. Asesmen Pembelajaran.....	52
1. Tujuan Asesmen.....	52
2. Jenis dan Pelaksanaan Asesmen:.....	53
3. Metode, Teknik, dan Instrumen Asesmen yang Digunakan: .....	54
4. Peran KKTP dalam Asesmen: .....	55
5. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Asesmen: .....	55
<b>BAB V PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN</b>	
<b>PROFESIONAL</b> .....	58
1. Pendampingan.....	58
2. Evaluasi .....	59
3. Pengembangan Profesional.....	60
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Contoh RPM	
B. SK Tim Pengembang	
C. Kalender Pendidikan	

**KOMPONEN 1**

**KARAKTERISTIK  
SATUAN PENDIDIKAN**

**SPS KEMUNING 26**

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pijakan fundamental dalam membangun kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas, esensial untuk menghadapi kompleksitas tantangan abad ke-21. Di tengah laju transformasi digital dan globalisasi yang pesat, fokus pendidikan telah bergeser dari sekadar transfer informasi menuju pembentukan kompetensi holistik, yang mempersiapkan anak menjadi pembelajar adaptif, kreatif, dan berkarakter sepanjang hayat.

Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SPS KEMUNING 26 untuk Tahun Pelajaran 2025/2026 ini dirancang sebagai respons strategis terhadap urgensi peningkatan mutu pendidikan yang menempatkan setiap anak sebagai pribadi yang berharga. Hal ini diwujudkan melalui adopsi pendekatan **Pembelajaran Mendalam (PM)**. Pembelajaran Mendalam didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang mengedepankan penghormatan terhadap individu, dengan menitikberatkan pada penciptaan iklim belajar dan proses pengajaran yang **penuh kesadaran, kaya makna, dan Menggembirakan**. Pendekatan ini secara holistik dan terpadu melibatkan pengembangan **olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga**.

Implementasi Pembelajaran Mendalam di SPS KEMUNING 26 berakar pada pemahaman mendalam tentang karakteristik perkembangan unik anak usia PAUD. Anak-anak pada fase ini adalah pembelajar alami yang diliputi rasa ingin tahu, memperoleh pemahaman melalui eksplorasi aktif dalam bermain, serta membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk penemuan dan inisiatif pribadi. Pendekatan PM selaras dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang bersifat holistik-integratif, di mana proses belajar tidak hanya menstimulasi aspek kognitif, tetapi juga mengoptimalkan seluruh ranah perkembangan anak, meliputi dimensi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Konteks lokal yang mengelilingi SPS KEMUNING 26, dengan kekayaan budaya suku Jawa, menjadi pilar kekuatan dalam mengimplementasikan PM. Nilai-nilai luhur dari suku Jawa di Kab. Jember tercermin dalam berbagai kesenian seperti tari labako(symbol Perempuan Tangguh),music patrol(Iringan sahur dibulan puasa),Tarian Can macanan kadduk dan kerajinan membatik.Masyarakat juga mempertahankan Tradisi seperti Sedekah bumi untuk menghormati Alam,Tradisi Kupatan setelah Hari

Raya, Jenang suroan, Jenang safar dan acara Mauludhan. Ada juga icon desa Suco yaitu "LAKONAH LAKONIH TATANGGENAH TOLONGIH" Yang Mengandung makna sangat mendalam, akan diintegrasikan secara organik dalam pembentukan dimensi profil lulusan. Hal ini secara khusus berkontribusi pada pembangunan karakter anak yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, semangat kewargaan, kapasitas kolaborasi, serta kemampuan komunikasi yang efektif.

## **B. Karakteristik Satuan Pendidikan**

### **1. Karakteristik Lingkungan Belajar**

#### **a. Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial di sekitar SPS KEMUNING 26 mencerminkan dinamika masyarakat Pedesaan Kabupaten Jember yang beragam. Orang tua Murid memiliki spektrum profesi yang luas, dengan mayoritas berprofesi di sektor pertanian (seperti penggarap sawah, pekebun jagung dan kacang tanah) serta peternakan (terutama peternak kambing). Keberagaman profesi ini menjadi kekayaan substansial dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam, karena setiap latar belakang profesi orang tua membawa perspektif dan pengalaman hidup yang unik, yang dapat memperkaya proses pembelajaran anak.

#### **b. Konteks Ekonomi**

Sebagian besar keluarga Murid berada dalam kategori ekonomi [misal: menengah ke bawah/ menengah/ beragam], namun menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap vitalnya pendidikan berkualitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun Tantangan ekonomi mungkin ada, sehingga kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya masih kurang, sehingga komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi masa depan anak-anak masih belum menjadi prioritas utama. Hal ini belum sejalan dengan prinsip Pembelajaran Mendalam yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran yang kaya makna tidak secara eksklusif bergantung pada ketersediaan materi mahal, melainkan pada inovasi dan kreativitas dalam merancang pengalaman belajar yang otentik.

Eksistensi sektor pertanian, peternakan, serta keberadaan di lingkungan sekitar sekolah membuka peluang emas untuk menyelenggarakan pembelajaran yang relevan secara kontekstual dan memiliki makna mendalam. Anak-anak berkesempatan mempelajari tentang siklus produksi, memahami nilai ketekunan dalam bekerja, dan mengasah kreativitas melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha lokal serta interaksi langsung dengan para pelaku ekonomi setempat.

c. **Adat Budaya dan Warisan Budaya Lokal**

SPS KEMUNING 26 berlokasi di Kabupaten Jember, tanah leluhur suku Jawa, yang kaya akan warisan budaya dan kearifan lokal. Seni budaya sendiri merupakan salah satu simpul penting yang merepresentasikan budaya Jawa yang kuat,Dimana ada tari LAHBAKO yang menceritakan aktivitas Perempuan petani tembakau,cerminan ketangguhan dan kerja keras Masyarakat agraris Jember. Can Macanan Kaddhuk Kesenian Pertunjukan berupa tarian yang terinspirasi dari harimau yang melambangkan kekuatan dan penghormatan terhadap tradisi leluhur. terefleksi dalam beragam tradisi dan situs bersejarahnya. Sejarah tentang tradisi didesa Suco sendiri yaitu "SEDEKAH BUMI" atau "KADHISAH" yang diselenggarakan setiap tahun oleh pemerintah desa Bersama seluruh Masyarakat Desa Suco.Tradisi Masyarakat secara gotong royong menyelenggarakan prosesi doa dan penyajian hasil bumi kepada alam,sebagai bentuk rasa Syukur dan penghormatan terhadap lingkungan,serta memperkuat harmoni sosial.dan masih banyak tradisi tradisi didesa kami yang masih perlu dilestarikan seperti Rokot Pandhaba,Jenang Suroan,Jenang Safar dll . Sementara itu, Icon desa Suco sendiri "LAKONAH LAKONIH TATANGGENAH TOLONGIH" menanamkan pentingnya persatuan dan semangat gotong royong. merupakan integritas moral, dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan fondasi esensial dalam pembentukan karakter anak.

Dinamika zaman modern, seperti pengaruh gaya hidup metropolitan dan penetrasi media digital, menghadirkan tantangan berupa potensi pengikisan nilai-nilai tradisional. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mungkin belum memiliki landasan kuat dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, mengintegrasikan kearifan lokal suku Jawa dalam bingkai Pembelajaran Mendalam menjadi strategi yang sangat strategis untuk melestarikan identitas budaya sekaligus mempersiapkan anak dengan kompetensi yang relevan di abad ke-21.

**2. Karakteristik Satuan Pendidikan**

a. **Profil Sekolah**

SPS KEMUNING 26 adalah sebuah institusi pendidikan anak usia dini yang berkomitmen teguh menyediakan layanan pendidikan berkualitas melalui pendekatan Pembelajaran Mendalam. Didirikan pada tahun 2007 di wilayah Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, sekolah ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan PAUD yang bermutu di

tengah dinamika kompleksitas kawasan pedesaan. Sejak awal operasionalnya, SPS KEMUNING 26 telah berdedikasi selama hampir 2 Dekade untuk memberikan pendidikan yang bersifat holistik, memperhatikan setiap aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Transformasi pada tahun 2025 menandai adopsi formal pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai landasan utama peningkatan kualitas pendidikan. Pergeseran ini bukan sekadar perubahan metodologi, melainkan evolusi paradigma yang menempatkan anak sebagai pembelajar yang dinamis, memiliki potensi luar biasa untuk tumbuh kembang dalam lingkungan yang dicirikan oleh kesadaran, makna, dan kegembiraan.

Berikut adalah identitas lengkap institusi:

Komponen	Keterangan
Nama Sekolah	SPS KEMUNING 26
NPSN	69777412
Status	SWASTA
Bentuk Pendidikan	SPS
Status Kepemilikan	
SK Pendirian Sekolah	503/5605/436.316/2008
Tanggal SK Pendirian	27 November 2007
SK Izin Operasional	503/A.1/PAUD.P/0434/35.09.325/2023
Tanggal SK Izin Operasional	14 Desember 2023

Informasi Lokasi dan Kontak	Detail
Alamat Lengkap	Dusun Karang Sirih Rt 002 Rw 005
Kelurahan/Desa	Suco
Kecamatan	Mumbulsari
Kabupaten / Kota	Jember
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	68174

Nomor Telepon Sekolah	081336211141
Alamat Surel Sekolah	
Laman Resmi Sekolah	

#### **b.Keadaan Murid**

SPS Kemuning 26 melayani anak-anak usia dini yang memiliki karakteristik perkembangan yang sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam. Rasa ingin tahu mereka yang begitu besar menjadi pendorong alami bagi pembelajaran yang penuh kesadaran. Kapasitas mereka dalam mengaitkan pengalaman baru dengan pengetahuan sebelumnya memfasilitasi proses pembelajaran yang kaya makna. Sementara itu, energi dan antusiasme yang melekat pada diri anak-anak secara inheren menciptakan suasana pembelajaran yang menggembirakan.

Variasi individual dalam diri setiap anak menjadi kekayaan tersendiri dalam implementasi PM. Setiap anak memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda, laju perkembangan yang unik, serta minat yang beragam. Ada anak yang lebih responsif terhadap stimulasi visual, ada pula yang lebih menyukai pendekatan belajar melalui gerakan dan sentuhan, dan sebagian lainnya lebih mudah menyerap informasi melalui pendengaran. Keberagaman ini menuntut pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, di mana rancangan pengalaman belajar harus mampu mengakomodasi beragam kebutuhan dan potensi unik setiap anak.

Latar belakang keluarga yang bervariasi juga memberikan nuansa tersendiri dalam dinamika kelas. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar budaya majemuk membawa perspektif yang memperkaya diskusi dan interaksi sosial. Sementara itu, keberadaan anak-anak dengan kebutuhan khusus menanamkan nilai-nilai inklusivitas dan empati yang mendalam bagi rekan-rekan sebaya mereka.

Untuk Tahun Ajaran 2025/2026 Jumlah Murid untuk Kelompok Usia 3-4 Tahun (Kelompok Melati) sebanyak 15 Murid, dan untuk Layanan Usia 4-6 Tahun (Kelompok Melati) sebanyak 10 Murid

## **b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Kekuatan inti SPS Kemuning 26 terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Lembaga ini diperkuat oleh 3 orang tenaga pendidik dan kependidikan, terdiri dari seorang kepala sekolah dengan latar belakang pendidikan SMA, 2 guru kelas yang berjenjang pendidikan Masih menempuh S1 (1 Guru sudah semester 7 yang 1 masih semester 1

Para pendidik di SPS Kemuning 26 menunjukkan karakteristik yang sangat kondusif untuk implementasi Pembelajaran Mendalam. Mereka memiliki antusiasme tinggi untuk terus belajar dan berinovasi, menunjukkan kepedulian tulus terhadap proses tumbuh kembang anak, serta memiliki kapasitas kolaborasi yang baik dengan orang tua dan komunitas.

Namun, sebagaimana layaknya setiap transformasi berskala besar, penerapan PM memerlukan upaya peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Kebutuhan pengembangan kapasitas secara khusus difokuskan pada pendalaman pemahaman kerangka kerja Pembelajaran Mendalam, penguasaan teknik asesmen holistik yang relevan dengan karakteristik anak usia dini, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran secara tepat dan aman. Program bimbingan (*mentoring*) internal dan kolaborasi dengan lembaga pelatihan eksternal menjadi strategi kunci untuk memastikan seluruh pendidik siap mengimplementasikan PM secara optimal.

## **c. Sarana dan Prasarana**

Infrastruktur SPS Kemuning 26 dirancang secara strategis untuk menunjang implementasi Pembelajaran Mendalam, meskipun dengan keterbatasan yang ada. Tersedia 2 ruang kelas yang didesain dengan fleksibilitas, dilengkapi berbagai sudut pembelajaran yang mendorong anak untuk bereksplorasi sesuai minat dan kebutuhannya. Kehadiran berbagai fasilitas publik di sekitar Desa Suco, seperti Kantor Desa, Kantor Urusan Agama (KUA), Puskesmas, RTH (Ruang Terbuka Hijau), dan Masjid, merupakan aset penting yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar eksternal dan peluang kemitraan. Ruang bermain di dalam ruangan (*indoor playground*) menawarkan alternatif kegiatan saat kondisi cuaca tidak mendukung aktivitas di luar, sementara halaman sekolah yang luas dengan fasilitas taman bermain (*playground*) dan taman edukatif berfungsi sebagai laboratorium alam yang hidup untuk pembelajaran sains dan lingkungan.

Keberadaan perpustakaan mini dengan koleksi buku cerita yang beragam turut mendukung pengembangan literasi awal dan imajinasi anak. Setiap kelas dilengkapi

dengan *learning centers* yang memfasilitasi pembelajaran berpusat pada anak, di mana mereka dapat memilih aktivitas sesuai dengan minat dan tahapan perkembangannya.

Meskipun demikian, pihak sekolah menyadari adanya kebutuhan untuk terus mengembangkan fasilitas demi menunjang implementasi PM yang lebih optimal. Rencana pengembangan ke depan meliputi

#### d. Tinjauan Kemitraan dan Kolaborasi

Kapabilitas SPS Kemuning 26 tidak semata bergantung pada sumber daya internal, melainkan juga pada jejaring kemitraan yang terjalin erat dengan berbagai pihak. Kolaborasi dengan orang tua tidak hanya terbatas pada komunikasi rutin mengenai perkembangan anak, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran melalui inisiatif seperti program proyek pembelajaran keluarga (*family learning project*) dan program sukarelawan sekolah (*volunteer program*).

Kemitraan dengan komunitas lokal membuka cakrawala peluang pembelajaran yang otentik dan bermakna. Sinergi dengan **Puskesmas** setempat mendukung program-program kesehatan dan gizi anak. Pemanfaatan **Masjid** sebagai ruang belajar tentang moral dan spiritual. Penggunaan **RTH yang ada Lapangan Sepak Bola** untuk pengembangan aktivitas motorik kasar. Serta interaksi dengan **Pasar** sebagai sumber pembelajaran kontekstual mengenai dinamika ekonomi dan interaksi sosial.

Jejaring yang kuat dengan para pemangku kepentingan pendidikan, seperti perguruan tinggi dan dinas pendidikan, memberikan dukungan profesional esensial dalam implementasi PM. Aktivitas berbagi praktik terbaik (*sharing best practices*), pelaksanaan riset kolaboratif, serta pendampingan akademik menjadi komponen vital dalam siklus pengembangan berkelanjutan.

#### A. Landasan Pengembangan Kurikulum

Berdasar hal diatas maka proses pengembangan dan penyusunan Kurikulum SPS KEMUNING 26 Tahun Ajaran 2025-2026 dilakukan dengan melaksanakan proses analisa kondisi lingkungan lokal dan global. Dari proses ini dapat jabarkan bahwa Kurikulum SPS KEMUNING 26 Tahun Ajaran 2025-2026 dikembangkan dan disusun dengan memperhatikan landasan berikut :

##### 1. Landasan Yuridis

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

b. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru
- f. Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Murid Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- j. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- k. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- l. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- m. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- n. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- o. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah

- p. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah*
- q. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- r. Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada *Kurikulum Merdeka*
- s. Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 048/H/KU/2023 tentang Petunjuk Teknis Standar Sarana dan Prasarana pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- t. Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*
- u. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- v. Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

## 2. Landasan Filosofis

*Fondasi filosofis yang mendasari Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SPS KEMUNING 26 berakar pada pandangan yang luhur terhadap hakikat anak usia dini dan proses pembelajarannya. Kurikulum ini memandang setiap anak sebagai individu yang unik, memiliki potensi bawaan yang tak terbatas, dan merupakan subjek aktif dalam konstruksi pengetahuannya sendiri, bukan sekadar penerima informasi pasif. Keyakinan ini sejalan dengan beberapa pemikiran filsuf pendidikan terkemuka:*

- a. Pemikiran John Dewey tentang *Learning by Doing*. Kurikulum ini meyakini bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika anak terlibat secara langsung dalam pengalaman nyata. Proses belajar bukanlah sekadar transfer ilmu, melainkan sebuah siklus pengalaman, tindakan, dan refleksi. Anak akan belajar memahami dunia di sekitarnya dengan melakukan, mencoba, dan merasakan konsekuensi dari tindakannya, kemudian merefleksikan pengalaman tersebut untuk membangun pemahaman yang lebih dalam.
- b. Teori Konstruktivisme Jean Piaget. Filosofi ini mengakui bahwa anak tidak sekadar menyerap pengetahuan, melainkan secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia. Proses kognitif anak berkembang melalui interaksi berkelanjutan dengan lingkungan fisik dan sosial. Kurikulum dirancang untuk menyediakan beragam kesempatan eksplorasi dan manipulasi objek konkret, sehingga anak dapat mengkonstruksi konsep dan skema berpikirnya sendiri.
- c. Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Lev Vygotsky. Kurikulum memahami pentingnya interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten (*scaffolding*). Proses pembelajaran dimaksimalkan ketika anak berada dalam ZPD-nya, yaitu area antara apa yang dapat dilakukannya secara mandiri dan apa yang dapat dicapainya dengan bimbingan. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan yang tepat pada saat yang dibutuhkan, mendorong anak untuk melampaui batas kemampuannya saat ini.

Lebih jauh, landasan filosofis ini diwujudkan melalui tiga prinsip inti Pembelajaran Mendalam (PM) yang menjadi kompas utama dalam setiap aktivitas di SPS KEMUNING 26:

- 1) Pembelajaran Penuh Kesadaran (*Mindful Learning*): Ini adalah filosofi yang mengajak anak dan pendidik untuk hadir sepenuhnya dalam setiap momen pembelajaran. Bagi anak, ini berarti mengembangkan kapasitas untuk memahami "apa" yang sedang dipelajari, "mengapa" hal itu penting, dan "bagaimana" cara terbaik untuk mempelajarinya. Pendidik berupaya menstimulasi kesadaran diri pada anak sejak usia dini, membantu mereka mengenali pikiran, perasaan, dan lingkungan sekitar secara lebih mendalam, sehingga proses belajar menjadi pengalaman reflektif yang disengaja.

- 2) Pembelajaran Kaya Makna (*Meaningful Learning*): Kurikulum ini menekankan bahwa setiap pengalaman belajar harus relevan dan memiliki koneksi langsung dengan realitas kehidupan anak. Materi pembelajaran tidak disajikan secara abstrak, melainkan kontekstual, terhubung dengan lingkungan terdekat anak, dan aplikatif dalam berbagai situasi nyata. Tujuannya adalah agar anak tidak hanya menghafal fakta, tetapi memahami relevansi pengetahuan, merasakan manfaatnya, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal, lokal, nasional, maupun global.
- 3) Pembelajaran yang Memberi Sukacita (*Joyful Learning*): Prinsip ini menggarisbawahi urgensi menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, menantang, dan menginspirasi. Kegembiraan dalam belajar bukan hanya sekadar hiburan, melainkan kondisi emosional yang optimal untuk memicu proses kognitif dan perkembangan holistik anak. Lingkungan yang aman secara psikologis memungkinkan anak merasa nyaman untuk bereksplorasi tanpa takut salah, mengajukan pertanyaan, berani mencoba hal baru, dan belajar dari setiap pengalaman dengan antusiasme yang tinggi.

Secara keseluruhan, landasan filosofis KSP SPS KEMUNING 26 memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan adalah sebuah proses yang memuliakan setiap anak, mempersiapkan mereka dengan fondasi kuat untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan diri, daya cipta, dan kebijaksanaan, seraya menjunjung tinggi nilai-nilai universal dan kearifan lokal.

### 3. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis KSP ini mencerminkan respons kurikulum terhadap konteks masyarakat yang melingkupi SPS KEMUNING 26, baik dalam skala global, nasional, maupun lokal, serta bagaimana pendidikan berperan dalam dinamika sosial tersebut.

- a. Respons terhadap Dinamika Global dan Nasional: Kurikulum ini dibangun sebagai respons terhadap kompleksitas dan ketidakpastian tantangan abad ke-21 yang diakibatkan oleh laju transformasi digital dan globalisasi. Pendidikan dipandang sebagai instrumen vital dalam membangun kapasitas sumber daya manusia yang adaptif, berkarakter, dan siap menjadi pembelajar seumur hidup. Hal ini menunjukkan kesadaran kurikulum akan peran pendidikan dalam mempersiapkan individu yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat yang terus berubah.

- b. Konteks Sosial-Ekonomi Lokal Kabupaten Jember: KSP ini secara spesifik disesuaikan dengan realitas sosial dan ekonomi di sekitar SPS KEMUNING 26 di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Kurikulum mengakui bahwa masyarakat setempat memiliki keragaman profesi yang signifikan, dengan dominasi di sektor pertanian (petani padi, jagung, kacang tanah) dan peternakan (ternak kambing). Keanekaragaman mata pencarian orang tua ini dipandang sebagai sumber kekayaan kontekstual yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata di komunitas mereka. Kesadaran tinggi orang tua terhadap pentingnya pendidikan, terlepas dari kondisi ekonomi, menjadi pilar dukungan sosial yang krusial bagi implementasi kurikulum.
- c. Integrasi Kearifan Lokal Suku Jawa: Sebagai lembaga pendidikan yang berada di tanah leluhur suku Jawa, KSP ini secara mendalam mengintegrasikan kekayaan budaya dan nilai-nilai luhur suku Jawa, yang tercermin didalam Icon Desa Suco : (LAKONAH LAKONIH, TATANGGENAH TOLONGIN). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan moral dan etika yang diinternalisasi dalam setiap aspek pembelajaran:
- o LAKONAH LAKONIH (Menjalani kegiatan masing2 dan menghargai harkat martabat sesama): Menumbuhkan empati dan rasa hormat terhadap sesama.
  - o TETANGGENAH TOLONGIN (saling memuliakan, menjunjung tinggi kelebihan orang lain dan saling membantu sesama dilingkungan terdekat): Menumbuhkan sikap tolong menolong dan menumbuhkan rasa sosial anak sejak dini.
  - o Pendidikan sebagai Agen Pembangunan Komunitas: Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga pada pembangunan kesadaran anak sebagai bagian integral dari komunitas yang lebih luas. Melalui pemanfaatan fasilitas publik sekitar (Kantor Desa, Puskesmas, Lapangan Sepak Bola di RTH Suco, Masjid, Pasar) dan pendidikan menjadi sarana untuk menumbuhkan pemahaman anak tentang peran mereka dalam masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan sosial dan ekonomi lokal.

Dengan demikian, landasan sosiologis KSP ini memastikan bahwa pendidikan di SPS KEMUNING 26 tidak terisolasi dari realitas sosial, melainkan menjadi

kekuatan pendorong bagi pembentukan individu yang cerdas, berkarakter, dan berakar pada budaya lokalnya, siap berkontribusi dalam pembangunan komunitas dan bangsa.

#### 4. Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis KSP ini menguraikan prinsip-prinsip dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di SPS KEMUNING 26, berlandaskan pemahaman mendalam tentang bagaimana anak usia dini belajar dan berkembang.

- a. Pemahaman Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini: Kurikulum ini mengakui bahwa anak-anak pada fase PAUD adalah pembelajar alami yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Mereka belajar secara optimal melalui eksplorasi aktif, eksperimentasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan belajar dirancang untuk menstimulasi inisiatif dan penemuan pribadi anak.
- b. Pembelajaran Berpusat pada Anak (*Child-Centered Learning*): Paradigma pedagogis utama adalah pergeseran dari dominasi pengajar (*teacher-centered*) menjadi fokus pada anak sebagai pusat pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator, pengamat, dan pendamping yang memfasilitasi perjalanan penemuan dan pembangunan pengetahuan anak, alih-alih hanya mentransfer informasi.
- c. Belajar Melalui Bermain (*Play-Based Learning*): Mengadopsi prinsip "Bermain Penuh Makna" sebagai fondasi seluruh aktivitas intrakurikuler dan kokurikuler. Bermain dipandang bukan hanya hiburan, tetapi sebagai metode pembelajaran yang paling alami dan efektif bagi anak usia dini. Melalui bermain, anak mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, fisik, dan kreatif secara terintegrasi.
- d. Pendekatan Holistik-Integratif: Proses pembelajaran di SPS KEMUNING 26 dirancang untuk mengoptimalkan seluruh ranah perkembangan anak secara terpadu. Ini mencakup dimensi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, memastikan perkembangan anak yang seimbang dan komprehensif.
- e. Pengalaman Belajar Aktif dan Kontekstual: Kurikulum mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam eksplorasi, eksperimen sederhana, dan manipulasi objek konkret. Pembelajaran selalu diupayakan relevan dan terhubung dengan kehidupan nyata anak serta lingkungan sekitar, menjadikan belajar pengalaman

yang otentik dan bermakna.

- f. Pembelajaran Berdiferensiasi: Menyadari bahwa setiap anak adalah individu unik dengan gaya belajar, laju perkembangan, dan minat yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik merancang beragam pengalaman belajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan potensi unik setiap anak, memastikan semua anak mendapatkan kesempatan belajar yang optimal.
- g. Fasilitasi Refleksi dan Metakognisi: Kurikulum ini mendorong pengembangan kapasitas reflektif pada anak, membantu mereka menyadari "apa" yang telah mereka pelajari, "bagaimana" mereka mempelajarinya, dan "bagaimana" pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan di masa depan. Meskipun dalam bentuk sederhana, ini adalah fondasi untuk pengembangan pembelajar mandiri seumur hidup.
- h. Kerangka Pengalaman Belajar Pembelajaran Mendalam (Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi): Ini adalah siklus pedagogis inti yang memandu perancangan setiap kegiatan:
  - o Fase Memahami: Anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konsep-konsep dasar melalui observasi langsung, manipulasi benda, dan kegiatan *discovery learning*, membentuk pemahaman awal yang kokoh.
  - o Fase Mengaplikasi: Anak didorong untuk menerapkan pemahaman yang telah diperoleh dalam beragam konteks bermain, situasi baru, atau aktivitas sehari-hari, mentransfer pengetahuan dari satu situasi ke situasi lain.
  - o Fase Merefleksi: Anak diajak untuk mengevaluasi dan menginternalisasi pengalaman belajarnya, berbagi wawasan, dan menerima umpan balik untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan regulasi diri.
- i. Praktik Pedagogis Beragam: Pendidik menggunakan berbagai model pembelajaran yang telah diadaptasi khusus untuk jenjang PAUD dan mendukung PM, antara lain:
  - o Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong kerja sama dalam kelompok kecil untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pemecahan masalah bersama.
  - o Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL): Melibatkan anak dalam projek-projek yang relevan, memicu inisiatif, dan menghasilkan karya nyata.
  - o Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL): Menyajikan masalah sederhana yang memicu rasa ingin tahu dan mendorong anak mencari solusi.
  - o Pembelajaran Inkuiri: Mengasah rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir

kritis melalui pertanyaan, observasi, prediksi, dan eksperimen.

Dengan landasan pedagogis yang komprehensif ini, SPS KEMUNING 26 berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, responsif, dan memberdayakan, sehingga setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai potensinya.

**KOMPONEN 2**

**VISI, MISI DAN  
TUJUAN SATUAN  
PENDIDIKAN**

**SPS KEMUNING 26 SUCO**

## BAB II

### VISI MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Analisis karakteristik satuan Pendidikan dan analisis kebutuhan digunakan sebagai arah perumusan visi, misi, dan tujuan SPS KEMUNING 26. Tidak hanya itu saja, perumusan tersebut juga berangkat dari Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah visi, misi, dan tujuan SPS KEMUNING 26:

#### A. Visi Lembaga

Visi SPS KEMUNING 26 adalah:

**"Terbentuknya Murid yang Beriman dan Taqwa, Berakhlak Mulia, Kreatif, Mandiri dan Berbudaya."**

Visi ini merupakan cita-cita luhur untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat, Mandiri dan menjunjung tinggi nilai2 Budaya, serta siap menjadi pemimpin yang membawa manfaat bagi umat dan bangsa.

#### B. Misi Lembaga

Untuk mencapai visi tersebut, SPS KEMUNING 26 mengemban misi sebagai berikut:

1. **Menanamkan Iman dan Taqwa melalui kegiatan pembiasaan berdoa dan beribadah sederhana.**
2. **Menanamkan pembiasaan perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak .mulia dalam kehidupan sehari hari.**
3. **Mendorong kreatifitas anak melalui kegiatan Bermain dan kegiatan proyek sederhana sesuai kemampuan anak.**
4. **Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.**
5. **Membangun kerja sama yang baik dengan orang tua sebagai mitra kelanjutan kegiatan anak dirumah.**
6. **Menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal.**
7. **Melaksanakan Pembelajaran berpusat pada Anak dengan menciptakan lingkungan yang Aman, Nyaman dan Menyenangkan agar anak berkembang optimal.**

#### C. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di SPS KEMUNING 26.

1. **Murid mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan**

bimbingan guru

2. Murid terbiasa Mengucapkan Kata kata Santun,berbicara yang baik,jujur,mau membantu teman dan menghargai orang yang lebih tua
3. Murid mampu Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif melalui kegiatan eksplorasi,eksperimen dan proyek sederhana sesuai tahap perkembangannya.
4. Menumbuhkan kemandirian melalui pembiasaan setiap hari,seperti:(memakai Sepatu sendiri,Makan sendiri,merapikan peralatan sendiri,dll)
5. Terjalannya kerja sama yang baik dengan orang tua,untuk merealisasikan penerapan setiap pembiasaan yang sudah ditanamkan disekolah,terus berlanjut dirumah .
6. Murid Mengenal lingkungan dan Mampu menerapkan budaya local disekitarnya,termasuk BTA Yang sudah menjadi budaya di Masyarakat.
7. Murid menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan alam dan interaksi sosial melalui pembelajaran di lingkungan yang Aman,Bersih dan Menyenangkan.

#### **D. Target Pencapaian 8 Dimensi Profil Lulusan**

1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa  
Membina kesadaran spiritual anak melalui praktik nilai-nilai keagamaan dalam rutinitas harian, menumbuhkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan, dan membentuk perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji sesuai ajaran agama dan keyakinan masing-masing keluarga.
2. Kewargaan  
Menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air sebagai anak Indonesia melalui pengenalan simbol kenegaraan, kisah para pahlawan, serta nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang dapat dipahami anak. Mengembangkan sikap toleransi, mengapresiasi keberagaman, dan memahami norma-norma sederhana dalam interaksi sosial.
3. Penalaran Kritis  
Memfasilitasi perkembangan kapasitas berpikir logis anak melalui aktivitas eksplorasi, pengamatan cermat, dan eksperimen sederhana. Mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis pola, merumuskan prediksi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman langsung.

#### 4. Kreativitas

Menyediakan ruang dan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui media seni, musik, drama, dan kerajinan tangan. Mengembangkan kapasitas berpikir di luar kebiasaan, merumuskan solusi inovatif untuk tantangan sederhana, dan menghasilkan karya orisinal sesuai daya imajinasi mereka

#### 5. Kolaborasi

Melatih kemampuan bekerja sama melalui berbagai kegiatan kelompok yang menuntut pembagian peran dan tanggung jawab. Mengembangkan sikap saling membantu, berbagi ide, mendengarkan pandangan teman, dan mencapai kesepakatan bersama dalam menyelesaikan tugas atau permainan.

#### 6. Kemandirian

Mengembangkan kapasitas anak untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari secara mandiri, membuat pilihan sederhana, dan bertanggung jawab atas keputusan serta tindakannya. Membangun kepercayaan diri untuk mencoba hal-hal baru dan mengatasi tantangan sesuai kapasitas mereka.

#### 7. Kesehatan

Membiasakan gaya hidup sehat melalui aktivitas fisik teratur, konsumsi makanan bernutrisi, menjaga kebersihan diri, dan istirahat yang memadai. Mengembangkan kesadaran akan keamanan diri dan kapasitas mengelola emosi secara positif.

#### 8. Komunikasi

Mengembangkan kemampuan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan kebutuhan secara jernih dan efektif, baik secara verbal maupun non-verbal. Melatih kapasitas menyimak dengan baik, berbicara santun, dan berinteraksi positif dengan rekan sebaya maupun figur dewasa dalam berbagai situasi.

Pencapaian kedelapan dimensi ini diimplementasikan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran holistik, di mana setiap aktivitas dirancang untuk menstimulasi beberapa dimensi sekaligus dalam konteks yang bermakna dan memicu kegembiraan. Pendekatan ini memastikan bahwa perkembangan anak berlangsung secara alami, seimbang, dan menghargai keunikan setiap individu.

**KOMPONEN 3**

**PENGGORGANISASIAN**

**PEMBELAJARAN**

**SPS KEMUNING 26**

## BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

### A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SPS KEMUNING 26 dirancang dengan karakteristik yang dinamis, adaptif, dan responsif. Kurikulum ini memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan evolusi teknologi serta kebutuhan komunitas sekitar, sekaligus responsif terhadap ciri khas dan kebutuhan belajar setiap anak. Pembaharuan berkelanjutan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk menjamin relevansi dan efektivitas pembelajaran. Proses pembelajaran diorganisir dalam tiga komponen yang saling mendukung dan terintegrasi:

- **Intrakurikuler** berfungsi sebagai inti pembelajaran, yang bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran pada fase fondasi
- **Kokurikuler** merupakan kegiatan yang dirancang khusus untuk mengembangkan delapan dimensi profil lulusan melalui metodologi pembelajaran berbasis lintas disiplin ilmu, pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dan bentuk lainnya
- **Ekstrakurikuler** disediakan untuk mengoptimalkan bakat dan minat khusus anak, yang juga berkontribusi pada pencapaian dimensi profil lulusan.

Pendekatan lintas disiplin menjadi ciri khas dari konfigurasi kurikulum ini, di mana berbagai ranah pengembangan diintegrasikan dalam satu rangkaian kegiatan untuk menstimulasi kompetensi holistik anak. Pembelajaran tidak terbatas pada perolehan konten semata, tetapi juga mendorong perkembangan pribadi, sosial, dan kesiapan anak untuk belajar secara komprehensif.

Kurikulum ini juga berlandaskan pada konteks lokal, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar utama dan mengintegrasikan kearifan serta warisan budaya lokal dalam setiap proses pembelajaran

#### 1. Intrakurikuler

Komponen intrakurikuler di SPS KEMUNING 26 dirancang agar Murid dapat mencapai kemampuan fondasi sebagaimana tertuang dalam Capaian Pembelajaran Fase fondasi. Capaian Pembelajaran Fase fondasi terdiri atas elemen

- a. nilai agama dan budi pekerti;
- b. jati diri; dan
- c. dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Intrakurikuler dilaksanakan dengan bermain bermakna yaitu aktivitas bermain yang memberikan ruang bereksplorasi sehingga bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan kompetensi Murid. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan belajar Murid, yakni proses pembelajaran yang melibatkan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan dapat menggunakan sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar Murid. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi, buku bacaan anak, atau bentuk lainnya.

## 2. Kokurikuler

Kokurikuler yang dirancang khusus untuk memperkuat upaya pencapaian profil lulusan yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, gerakan 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia hebat, dan/atau cara lainnya.

## 3. Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan program ekstrakurikuler menganut prinsip kebebasan memilih berdasarkan minat anak tanpa paksaan. Setiap kegiatan difasilitasi oleh pendidik yang berpengalaman, serta senantiasa menerapkan prinsip pembelajaran yang kaya makna dan memberi sukacita sesuai dengan kerangka Pembelajaran Mendalam. Program ekstrakurikuler dirancang sebagai sarana pengayaan dan pengembangan bakat serta minat khusus anak, yang secara spesifik mendukung tercapainya dimensi profil lulusan.:

No	Nama Ekstrakurikuler	Tujuan dan Integrasi 8 Dimensi Profil Lulusan
1	<b>Perkusi Musik Dapur/Tradisional</b>	<p>Tujuan: Mengembangkan apresiasi seni dan musikalitas anak terhadap alat-alat musik tradisional Indonesia dan benda-benda sekitar, serta melatih koordinasi motorik kasar dan halus melalui ritme, ekspresi, dan interaksi. Sepanjang tahun, anak dapat mengeksplorasi berbagai jenis ritme, lagu daerah, dan alat perkusi sederhana.</p> <p>Integrasi 8 Dimensi Profil Lulusan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME: Mensyukuri anugerah Tuhan berupa suara, ritme, dan kekayaan budaya musik.</li> <li>- Kewargaan: Mengenal dan menghargai warisan</li> </ul>

		<p>budaya musik tradisional Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kreativitas Menciptakan ritme dan melodi sederhana, serta mengeksplorasi bunyi dari berbagai benda</li> <li>- Kemandirian Berani mencoba memainkan alat musik atau menciptakan ritme secara individu</li> <li>- Komunikasi Belajar berkomunikasi non-verbal melalui musik dan ritme, serta mendengarkan dan merespon musik teman</li> <li>- Kesehatan Mengembangkan koordinasi motorik kasar dan halus, serta melatih pendengaran</li> <li>- Kolaborasi Bermain musik bersama dalam kelompok, menyelaraskan ritme dan tempo untuk menciptakan harmoni</li> <li>- Penalaran Kritis Membedakan jenis-jenis suara, mengidentifikasi pola ritme, dan mencari solusi jika ada ketidakselarasan.</li> </ul>
2	<p><b>Menggambar dan Mewarnai Kreatif</b></p>	<p>Tujuan: Membekali Murid untuk memiliki kreativitas dalam berekspresi visual, mengembangkan imajinasi, melatih koordinasi mata dan tangan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi non-verbal. Sepanjang tahun, anak dapat mengeksplorasi berbagai tema, teknik, dan media gambar.</p> <p>Integrasi 8 Dimensi Profil Lulusan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME: Mengekspresikan rasa syukur atas keindahan alam dan ciptaan Tuhan melalui karya visual.</li> <li>- Kewargaan: Menggambar objek-objek khas Indonesia atau lingkungan sekitar sebagai bentuk kecintaan pada tanah air.</li> <li>- Kreativitas: Menciptakan gambar dan kombinasi warna yang unik dan orisinal, mengeksplorasi berbagai teknik menggambar.</li> <li>- Kemandirian: Berkreasi secara bebas dan mandiri dalam memilih objek, warna, dan gaya gambar, serta menyelesaikan karya sendiri</li> <li>- Komunikasi: Mengungkapkan ide, perasaan, dan cerita melalui gambar, serta memahami pesan dari gambar orang lain.</li> <li>- Kesehatan: Melatih motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta fokus.</li> <li>- Kolaborasi: Berbagi alat gambar, memberi masukan positif pada karya teman, atau bekerja sama dalam proyek menggambar kelompok</li> <li>- Penalaran Kritis: Memilih warna yang sesuai, memikirkan komposisi gambar, atau menganalisis objek yang akan digambar.</li> </ul>

3	<b>Tari Tradisional Cilik</b>	<p>Tujuan: Membekali Murid untuk memiliki kreativitas dalam gerak, mengolah rasa dan ekspresi melalui tarian, menjaga warisan leluhur melalui pengenalan tarian tradisional, serta mengembangkan kesadaran ruang dan tubuh. Sepanjang tahun, anak dapat belajar berbagai gerakan dasar dari tarian daerah yang berbeda.</p> <p>Integrasi 8 Dimensi Profil Lulusan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME: Mensyukuri kemampuan tubuh untuk bergerak, berekspresi, dan menari sebagai anugerah.</li> <li>- Kewargaan: Mengenal dan mempraktikkan gerakan dasar tarian tradisional dari berbagai daerah di Indonesia sebagai bentuk pelestarian budaya.</li> <li>- Kreativitas: Mengembangkan gerakan tari sederhana, mengekspresikan emosi melalui tarian, dan berimprovisasi.</li> <li>- Kemandirian: Percaya diri dalam melakukan gerakan tari secara individu dan mengekspresikan diri melalui gerak.</li> <li>- Komunikasi: Berkomunikasi melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah dalam tarian, serta memahami isyarat gerakan dari instruktur atau teman.</li> <li>- Kesehatan: Mengembangkan kekuatan otot, kelenturan, keseimbangan, stamina, dan kesadaran tubuh.</li> <li>- Kolaborasi: Menari bersama dalam kelompok, menyelaraskan gerakan dan formasi untuk mencapai kekompakan.</li> <li>- Penalaran Kritis: Memahami dan mengikuti instruksi gerakan tari secara berurutan, serta menganalisis ruang gerak.</li> </ul>
4	<b>Literasi BTA (Baca Tulis Al-Quran)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan minat baca, nalar kritis, memperkaya kosakata, serta menanamkan cinta pada Al-Qur'an sejak dini.</li> <li>- <b>Integrasi:</b> Keimanan (ambil hikmah cerita, mengenal huruf hijaiyah), Kewargaan (baca cerita kebangsaan), Kreativitas (cerita ulang), Kemandirian (pilih buku sendiri), Komunikasi (diskusi cerita), Kesehatan (latih fokus), Kolaborasi (diskusi kelompok), Penalaran Kritis (ajukan pertanyaan).</li> </ul>

## 1. Pembiasaan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Sebagai bagian integral dari implementasi Pembelajaran Mendalam dan untuk mewujudkan Visi SPS Kemuning 26 serta mendukung pencapaian Delapan Dimensi Profil Lulusan, SPS Kemuning 26 secara sistematis menanamkan "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Kebiasaan-kebiasaan ini dirancang untuk membentuk karakter fundamental anak sejak usia dini, melalui aktivitas yang penuh kesadaran, kaya makna, dan memberi sukacita.

Pembiasaan ini akan diintegrasikan secara holistik dalam seluruh komponen kurikulum, termasuk intrakurikuler, proyek penguatan profil lulusan, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta dalam rutinitas harian di lingkungan sekolah.

Berikut adalah penjabaran "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" beserta keterkaitannya:

### a. Bangun Pagi

- **Deskripsi:** Membiasakan anak untuk bangun di pagi hari secara teratur, menanamkan nilai disiplin, menghargai waktu, dan memulai hari dengan energi positif.

### b. Beribadah

- **Deskripsi:** Membiasakan anak untuk mengenal dan mempraktikkan ajaran agama/kepercayaan yang dianut secara sederhana, serta menumbuhkan rasa syukur atas segala ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

### c. Berolahraga

- **Deskripsi:** Mendorong anak untuk aktif secara fisik, menjaga kebugaran tubuh, dan memahami pentingnya aktivitas fisik untuk kesehatan dan keseimbangan mental.

### d. Makan Sehat dan Bergizi

- **Deskripsi:** Membiasakan anak untuk memilih dan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, serta memahami pentingnya nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang optimal.

### e. Gemar Belajar

- **Deskripsi:** Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak, motivasi intrinsik untuk terus belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas sebagai pembelajar sepanjang hayat.

**f. Bermasyarakat**

- **Deskripsi** Menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, kepedulian sosial, dan kemampuan untuk berinteraksi serta berkontribusi positif dalam lingkungan masyarakat yang beragam

**g. Tidur Cepat**

- **Deskripsi** Membiasakan anak untuk tidur pada waktu yang tepat dan cukup di malam hari, demi menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mendukung kesiapan belajar di keesokan harinya.

Pembiasaan "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" ini akan menjadi benang merah yang mengikat seluruh pengalaman belajar di SPS KEMUNING 26, memastikan bahwa setiap anak tidak hanya tumbuh cerdas, tetapi juga berkarakter, berbudaya, mandiri, dan beradab, sesuai dengan visi institusi dan tuntutan masa depan.

#### **4. Pembiasaan dan Keteladanan Islami**

Pembentukan karakter Islami merupakan jantung dari proses Pendidikan SPS KEMUNING 26. Hal ini diwujudkan melalui dua pilar utama: keteladanan yang konsisten dan pembiasaan yang terprogram.

##### **1. Prinsip Keteladanan (*Uswah Hasanah*)**

Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan ruh dari pendidikan di Sekolah Islam Terpadu. Kami meyakini bahwa penanaman karakter tidak cukup hanya melalui pengajaran lisan, tetapi harus melalui contoh nyata yang dilihat dan dirasakan anak setiap hari. Oleh karena itu, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SPS KEMUNING 26 berkomitmen untuk menjadi teladan dalam:

- **Akhlaq dan Adab:** Menunjukkan tutur kata yang lembut, perilaku yang santun, jujur, amanah, dan peduli dalam setiap interaksi.
- **Ibadah:** Menampakkan semangat dan kekhusyu'an dalam menjalankan ibadah sebagai contoh bagi anak-anak.
- **Semangat Belajar dan Bekerja:** Menunjukkan etos kerja yang tinggi, semangat untuk terus belajar, dan kesabaran dalam mendidik.
- **Penampilan:** Berpakaian sopan dan rapi sesuai dengan syariat Islam

Melalui keteladanan yang konsisten, nilai-nilai Islam diharapkan dapat terinternalisasi secara alami ke dalam diri setiap anak, membentuk kepribadian mereka secara utuh.

## 2. Pembiasaan Terprogram

Pembiasaan yang terstruktur dan rutin menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai dan keterampilan dalam diri anak

### Pembiasaan Adab dan Ibadah Harian

Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baik yang menjadi bagian dari kepribadian anak, meliputi

- **Adab Berinteraksi:** Membiasakan mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah, meminta izin, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan, dan meminta maaf saat melakukan kesalahan
- **Adab Spiritual:** Membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan setiap kegiatan (belajar, makan, masuk kamar mandi, dll), serta mengucapkan kalimat *thayyibah* (Subhanallah, Alhamdulillah, Allahu Akbar) sebagai respon terhadap situasi yang relevan
- **Adab Makan dan Minum:** Membiasakan mencuci tangan, duduk, berdoa, menggunakan tangan kanan, dan tidak mencela makanan
- **Adab Kebersihan (*Thaharah*):** Membiasakan menjaga kebersihan diri (pakaian, badan) dan lingkungan (merapikan mainan, membuang sampah pada tempatnya)
- **Adab Kejujuran dan Amanah:** Membiasakan berkata benar dan dapat dipercaya dalam hal-hal kecil.
- **Adab Sosial:** Membiasakan sikap peduli, berbagi, menyayangi teman, dan menghormati orang yang lebih tua.

Selain itu ada kegiatan Pembiasaan yang terangkum dalam kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan dan Tahunan seperti di bawah ini

### 1. Kegiatan Harian

- a. Penyambutan Murid
- b. Salam 5S : Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun
- c. Gerakan literasi sekolah
- d. Gerakan Pungut Sampah (GPS)
- e. Gerakan bersih lingkungan.
- f. BTA dan Membaca Doa harian setiap hari

## 2. Kegiatan Mingguan

Berikut ini adalah

Hari	Nama Kegiatan	Keterangan
Senin Nasionalis	Murid menyanyikan lagu-lagu nasional.	Semua Guru
Selasa Akhlak Mulia	Murid dibiasakan melaksanakan budaya Positif/ budaya islami.	Guru Psikologi
Rabu Bersih	Menjaga dan melestarikan lingkungan, Murid melaksanakan kegiatan Rabu bersih. Setiap kelas bertugas bergantian setiap Rabu	Semua Guru
Kamis Ibadah	Murid belajar BTA	Guru yang Ditunjuk
Jumat Sehat	Murid dan warga sekolah melaksanakan senam anak Indonesia Hebat	Semua Guru
Sabtu Kepramukaan	Murid mengikuti kegiatan Pra siaga	Guru yang ditunjuk

## 3. Kegiatan Bulanan

- Upacara bendera pada Senin pekan pertama
- Kegiatan Fieldtrip
- Gelar sosial

## 4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran Murid untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat Murid yang percaya diri, seperti:

- Santunan anak yatim
- Bakti social dan Pondok Ramadhan
- Pesta literasi
- Pentas Budaya
- ~~Peringatan hari besar nasional~~
- Peringatan hari besar islam

- g. Peringatan hari bertema lingkungan
- Hari peduli sampah : 21 Februari
  - Hari butan sedunia : 21 Maret
  - Hari air sedunia : 22 Maret
  - Hari bumi : 22 April
  - Hari Lingkungan Hidup Sedunia : 5 Juni

## 5. Pengaturan Waktu Belajar

### Intrakurikuler

Kelas	Mingguan	Semester	Tahun
Kelas Melati (usia 4 - 5 tahun)	900 menit (dilaksanakan dalam 6 hari efektif ; Senin – Sabtu)	19 minggu x 900 menit = <b>17.100</b> menit	2 semester x 17.100 menit = <b>34.200 menit</b>
Kelas Mawar (usia 5 - 6 tahun)	900 menit (dilaksanakan dalam 6 hari efektif : Senin - Sabtu)	19 minggu x 900 menit = <b>17.100</b> menit	2 semester x 17.100 menit = <b>34.200 menit</b>

### Ekstrakurikuler

Kelas	Mingguan	Semester	Tahun
Kelas Melati (usia 4 - 5 tahun)	60 menit (dilaksanakan setiap hari Selasa)	17 minggu x 60 menit = <b>1.020</b> menit	2 semester x 1.020 menit = <b>2.040 menit</b>
Kelas Mawar (usia 5 - 6 tahun)	60 menit (dilaksanakan setiap hari Kamis)	17 minggu x 60menit = <b>1.020</b> menit	2 semester x 1.020 menit = <b>2.040 menit</b>

**KOMPONEN 4**  
**RENCANA**  
**PEMBELAJARAN**  
**SPS KEMUNING 26**

## BAB IV

### PERENCANAAN PEMBELAJARAN

#### A. Kerangka Pembelajaran Mendalam

Di SPS KEMUNING 26, perencanaan pembelajaran diwujudkan melalui penerapan kerangka Pembelajaran Mendalam yang komprehensif. Kerangka ini dirancang secara cermat dalam empat fase yang saling terkait, dengan tujuan utama menghadirkan pengalaman belajar yang memicu kesadaran, memberikan makna mendalam, dan menciptakan kegembiraan bagi setiap anak usia dini. Pendekatan ini secara simultan memfasilitasi perkembangan holistik mereka, mencakup aspek olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.

Proses perencanaan dimulai dengan fase **Identifikasi**, di mana dilakukan analisis mendalam terhadap kesiapan individual Murid, karakteristik spesifik materi pembelajaran, serta penentuan dimensi profil lulusan yang menjadi target pengembangan. Fase kedua adalah **Desain Pembelajaran**, yang melibatkan penyusunan capaian pembelajaran yang relevan, pemilihan topik yang kontekstual dengan lingkungan sekitar Mangarabombang, integrasi konsep lintas disiplin ilmu, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, dan penentuan kerangka pembelajaran yang efektif, termasuk strategi pedagogis, kemitraan, lingkungan belajar, serta pemanfaatan teknologi digital. Selanjutnya, fase **Pengalaman Belajar** dirancang untuk mendorong partisipasi aktif anak melalui siklus memahami, mengaplikasi, dan merefleksi, yang senantiasa dijiwai oleh prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Terakhir, fase **Asesmen** dilaksanakan secara berkelanjutan—di awal, selama proses, dan di akhir pembelajaran—dengan penekanan pada umpan balik konstruktif dan asesmen autentik untuk mengukur pemahaman holistik anak. Kerangka ini secara strategis memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya memenuhi capaian fase fondasi PAUD, tetapi juga secara menyeluruh mengembangkan delapan dimensi profil lulusan, sambil mengoptimalkan cara belajar unik anak usia dini melalui bermain, eksplorasi, dan interaksi sosial yang bermakna.

## **B. Penyusunan Tujuan Pembelajaran**

### **1. Capaian Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran (CP) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara resmi ditetapkan sebagai **Fase Fondasi**. Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada pendidikan anak usia dini merupakan **standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini**. Standar ini memuat profil Murid sebagai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi deskripsi capaian perkembangan Murid dari hasil partisipasinya pada akhir pendidikan anak usia dini. Sementara itu, dokumen BSKAP 032/H/KR/2024 mendefinisikan CP sebagai rumusan kompetensi dan nilai yang harus dicapai anak pada akhir partisipasinya di satuan PAUD. CP ini berfungsi sebagai rujukan utama bagi satuan PAUD dalam merancang tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang relevan.

### **2. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP)**

Capaian Pembelajaran (CP) Fase Fondasi, dengan sifatnya yang luas dan fleksibel, menjadi landasan utama bagi setiap satuan PAUD untuk merumuskan **Tujuan Pembelajaran (TP)** yang lebih spesifik, operasional, dan kontekstual. Proses ini tidak hanya sekadar memecah CP menjadi bagian-bagian kecil, tetapi melibatkan penyesuaian mendalam dengan kekhasan sekolah, yang tercermin dalam **Visi dan Misi**. Langkah-langkah penyusunan Tujuan Pembelajaran ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memahami Capaian Pembelajaran (CP) secara Menyeluruh: Guru dan tim pengembang kurikulum di sekolah harus memahami secara utuh deskripsi CP Fase Fondasi, termasuk semua elemen perkembangannya dan kontribusinya terhadap 8 Dimensi Profil Lulusan.
2. Mengintegrasikan Visi dan Misi Sekolah: Visi dan misi sekolah adalah cerminan dari cita-cita dan nilai-nilai khas yang ingin ditanamkan. Tujuan Pembelajaran akan disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, misalnya, jika visi menekankan "karakter religius dan peduli lingkungan," maka TP akan memuat aspek-aspek tersebut.
3. Menganalisis Karakteristik Murid dan Konteks Lokal: Sesuai dengan tahap "Identifikasi" dalam kerangka Perencanaan Pembelajaran Mendalam, sekolah perlu menganalisis kesiapan, minat, latar belakang, dan kebutuhan belajar spesifik

anak-anak. Konteks lingkungan sekitar sekolah (misalnya, budaya lokal, sumber daya alam) juga menjadi pertimbangan penting agar pembelajaran menjadi bermakna dan relevan.

4. Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Spesifik dan Terukur Berdasarkan CP, visi misi, dan analisis konteks, TP dirumuskan menjadi pernyataan yang lebih spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Tujuan ini harus menggambarkan kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diharapkan dikuasai murid setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran tertentu. Contoh: dari CP "Anak menunjukkan perilaku baik dan berakhlak mulia," sekolah dengan visi religius bisa merumuskan TP seperti "Anak mampu menunjukkan sikap berbagi mainan dengan teman sebagai bentuk kasih sayang kepada sesama."
5. Menyelaraskan dengan 8 Dimensi Profil Lulusan: Setiap Tujuan Pembelajaran yang disusun harus secara sadar berkontribusi pada pengembangan 8 Dimensi Profil Lulusan. Ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang utuh.
6. Menerapkan Prinsip Pembelajaran Mendalam: Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran, sekolah juga memastikan bahwa tujuan tersebut mendukung prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta memfasilitasi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Ini akan memandu perancangan pengalaman belajar yang lebih dalam.

### **3. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik perlu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang diurutkan, bukan turunan atau rincian dari tujuan pembelajaran. ATP dikembangkan per fase dan ditetapkan per tahunnya. Pemerintah menyediakan contoh ATP, tetapi pendidik dan satuan pendidikan dapat mengubah atau memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan. Berikut CP-TP-ATP SPS Kemuning 26

**CAPAIAN PEMBELAJARAN-TUJUAN PEMBELAJARAN-  
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN SPS KEMUNING 26**

Tahun Ajaran 2025/2026

Berdasarkan Visi “TERBENTUKNYA MURID YANG BERIMAN DAN BERTAQWA,BERAKHLAK MULIA,KREATIF,MANDIRI DAN BERBUDAYA”SPS Kemuning 26,Berikut Adalah perumusan Tujuan Pembelajaran yang selaras dengan Elemen dan Sub Elemen Capaian Pembelajaran yang pada Fase Fondasi (PAUD)

Elemen: Nilai Agama dan Budi Pekerti

Sub Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran	
Murid percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dirinya, makhluk lain dan alam, serta mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT melalui perilaku positif sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT atas ciptaan-Nya melalui perilaku positif sehari-hari.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menirukan gerakan ibadah sesuai ajaran Islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai ajaran Islam secara mandiri.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mulai mengenal surat-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid</li> </ul>

	surat pendek Al-Qur'an dan doa harian.	dapat mulai mengenal dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan doa harian.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal kisah-kisah Rasulullah SAW sebagai teladan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal dan mencintai Rasulullah SAW sebagai teladan utama melalui kisah-kisah inspiratif.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal nama-nama Rukun Iman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal dan menyebutkan Rukun Iman.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal nama-nama Rukun Islam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal dan menyebutkan Rukun Islam.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menirukan lafalan Kalimat Thoyyibah dalam keseharian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat melafalkan Kalimat Thoyyibah dalam</li> </ul>

			kesharian.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mendengarkan ayat-ayat pendek Al-Qur'an dan Hadits pilihan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal dan mendengarkan ayat-ayat pendek Al-Qur'an dan Hadits pilihan</li> </ul>
Murid menghargai diri sendiri dan memiliki rasa syukur terhadap Tuhan YME sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan dirinya;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan bimbingan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal pentingnya menjaga kesehatan diri dan keselamatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan keselamatan sebagai anugerah dari Allah SWT.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan keselamatan sebagai anugerah dari Allah SWT.</li> </ul>
Murid menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menirukan sikap sopan santun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat membiasakan diri untuk bersikap sopan santun dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat membiasakan diri untuk</li> </ul>

sehingga mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia, dan	dan beretika dalam berinteraksi dengan orang lain	beretika (akhlak mulia) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai adab Islami	bersikap sopan santun dan beretika (akhlak mulia) dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai adab Islami.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan lingkungan dengan bimbingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan sikap peduli dan tolong-menolong terhadap teman dan lingkungan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menunjukkan sikap empati, kepedulian, dan tolong-menolong terhadap teman dan lingkungan sebagai wujud ukhuwah.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba berkata jujur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat membiasakan diri untuk berkata jujur dalam setiap tindakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat membiasakan diri untuk berkata jujur dan amanah dalam setiap tindakan.</li> </ul>
Murid menghargai alam dan seluruh makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menunjukkan kepedulian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan kepedulian terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menunjukkan kepedulian</li> </ul>

Maha Esa.	terhadap lingkungan alam dan makhluk hidup di sekitarnya dengan bimbingan.	lingkungan alam dan makhluk hidup di sekitarnya sebagai ciptaan Allah SWT.	terhadap lingkungan alam dan makhluk hidup di sekitarnya sebagai ciptaan Allah SWT.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah SWT.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal bahwa alam semesta adalah tanda kebesaran Allah SWT.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat memahami bahwa alam semesta adalah tanda kebesaran Allah SWT yang harus dijaga.</li> </ul>

**Elemen: Jati Diri**

Sub Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran		
Murid mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh karakteristik fisik dan gender, minat, kebutuhan, agama dan sosial budaya;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal dan menyebutkan identitas dirinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal dan menyebutkan identitas dirinya sebagai anugerah dari Allah SWT.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat mengenali dan menyebutkan identitas dirinya sebagai anugerah dari Allah SWT.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menunjukkan rasa bangga sebagai seorang Muslim.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan rasa bangga sebagai seorang Muslim dan bagian dari bangsa Indonesia.</li> </ul>
Murid mengenali kebiasaan-kebiasaan di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal dan menirukan aturan di lingkungan sekolah dan keluarga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal dan mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan keluarga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat memahami dan mematuhi aturan di lingkungan sekolah dan keluarga sesuai nilai-nilai Islam.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal adanya perbedaan individu.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan sikap toleransi dan</li> </ul>

			menghargai perbedaan individu dalam bingkai ukhuwah Islamiyah.
Murid mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri, serta membangun hubungan sosial secara sehat;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menunjukkan emosi dasar dengan bimbingan.</li> </ul>	<b>TP.2</b> Murid dapat mengekspresikan emosi dasar dengan cara yang sesuai ajaran Islam	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat berinteraksi positif dengan teman sebaya dan pendidik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat berinteraksi positif dengan teman sebaya dan pendidik dengan adab Islami.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat berinteraksi secara proaktif dan positif dengan teman sebaya dan pendidik dengan adab Islami.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba menunjukkan sikap saling menghargai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menunjukkan sikap saling memanusaiakan (Sipakatau) dan memuliakan (Sipakalabbiri') dalam interaksi sosial.</li> </ul>
Murid mengenali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat</li> </ul>

<p>perannya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, masyarakat dan warga negara Indonesia sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan dan norma yang berlaku; dan mengetahui keberadaan negara lain di dunia; dan</p>	<p>dapat mencoba melaksanakan tugas-tugas sederhana dengan bantuan.</p>	<p>dapat mencoba melaksanakan tugas-tugas secara mandiri</p>	<p>melaksanakan tugas-tugas secara mandiri</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menunjukkan minat dalam kegiatan bermain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan inisiatif dalam kegiatan bermain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menunjukkan inisiatif dalam memulai kegiatan bermain dan belajar.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba menyesuaikan diri dengan situasi atau lingkungan baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mencoba menyesuaikan diri dengan situasi atau lingkungan baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menyesuaikan diri dengan situasi atau lingkungan baru dengan dukungan yang tepat.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal Indonesia sebagai tanah airnya.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat bangga sebagai anak Indonesia yang beragama Islam dan mencintai tanah airnya.</li> </ul>
<p>Murid memiliki fungsi gerak (motorik kasar,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba berpartisipasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat berpartisipasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai</li> </ul>

halus, dan taktil) untuk merawat kemandirian dan berkegiatan)	dalam aktivitas fisik	dalam aktivitas fisik untuk menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah SWT	aktivitas fisik dan mental untuk menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah SWT
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba menyelesaikan tugas dengan bantuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mencoba menyelesaikan tugas sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menunjukkan daya juang dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas</li> </ul>

**Elemen: Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni**

Sub Elemen	Alur Tujuan Pembelajaran		
<p>Murid mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan, menunjukkan minat, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca;</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mendengarkan cerita Islami dan kisah para Nabi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat memahami berbagai informasi yang disampaikan, termasuk cerita-cerita Islami dan kisah para Nabi serta sahabat</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menyampaikan perasaan dan pikiran secara lisan dengan bimbingan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menyampaikan perasaan dan pikiran secara lisan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menjelaskan perasaan dan pikirannya secara lisan dengan menyertakan alasan.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba berkomunikasi dua arah.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaan dengan komunikasi dua</li> </ul>

		<p>atau</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan ketertarikan terhadap teks dengan berbagai cara, termasuk buku-buku Islami dan Al-Qur'an</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menunjukkan minat terhadap buku-buku Islami dan Al-Qur'an</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal makna dari kata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat memahami makna dari kata</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba menirukan menulis kata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menulis kata menjadi kalimat yang bermakna termasuk kata-kata Islami dan kosakata Bahasa Arab</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal dan menirukan huruf hijaiyah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mulai mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mendengarkan Hadits pilihan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal dan mendengarkan Hadits pilihan</li> </ul>
<p>Murid memiliki kepekaan bilangan, mengidentifikasi pola, memiliki kesadaran tentang bentuk, posisi, dan ruang, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek; mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku; dan memiliki kesadaran mengenai waktu;</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal representasi bilangan dalam simbol</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat memahami representasi bilangan dalam simbol yang berbeda</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba melakukan penjumlahan atau pengurangan dengan jari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mencoba melakukan penjumlahan atau pengurangan menggunakan alat bantu visual</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat melakukan penjumlahan atau pengurangan menggunakan alat bantu visual</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal bentuk geometri dasar.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menggabungkan dan mengurai bentuk geometri menjadi bentuk baru</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid</li> </ul>

	mencoba menggunakan bilangan untuk menyatakan jumlah benda.	dapat mencoba menggunakan bilangan untuk menyatakan ukuran atribut benda.	dapat menggunakan bilangan untuk menyatakan ukuran atribut benda dengan satuan tidak baku.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal konsep waktu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenal konsep waktu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat mengenal konsep waktu dalam Islam.</li> </ul>
Murid mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam dan kondisi sosial;	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menyampaikan alasan sederhana dari pilihan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengomunikasikan alasan dari pengambilan keputusan dan solusi dari suatu peristiwa.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba memecahkan masalah dengan bantuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mencoba memecahkan masalah sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menyimpulkan atribut benda dari sejumlah data.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal pola sederhana.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengenali pola bilangan.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengenal sebab-akibat fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah SWT</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat memahami sebab-akibat fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah SWT dan mendorong rasa ingin tahu</li> </ul>
Murid menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab; dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menunjukkan rasa ingin tahu dalam bermain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menunjukkan rasa ingin tahu dalam bermain dan menciptakan skenario</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menunjukkan daya imajinasi yang kaya dalam bermain dan menciptakan skenario</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba hal-hal baru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mencoba hal-hal baru dan bereksperimen dengan ide-ide mereka sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat berani mencoba hal-hal baru dan bereksperimen dengan ide-ide mereka sendiri.</li> </ul>
Murid mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya, serta mengapresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui berbagai media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui</li> </ul>

karya seni.	seni dengan bimbingan.	berbagai media seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.	berbagai media seni (gambar, musik Islami, gerak, drama, kerajinan) yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat mencoba menciptakan sesuatu dengan bimbingan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat mencoba menciptakan sesuatu dari benda-benda di sekitarnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.3</b> Murid dapat menciptakan atau memodifikasi sesuatu yang unik dari benda-benda di sekitarnya.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.1</b> Murid dapat menghargai karya seni yang dibuat oleh orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>TP.2</b> Murid dapat menghargai berbagai karya seni baik yang dibuat oleh dirinya maupun orang lain.</li> </ul>	

### **C. Rencana Pembelajaran**

Rencana Pembelajaran di SPS KEMUNING 26 menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam atau RPM. Ini adalah sebuah panduan sistematis yang krusial bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berpusat pada anak. Dokumen ini secara fundamental diselaraskan dengan visi dan misi sekolah, serta dirancang untuk mewujudkan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam—yaitu pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Tujuannya adalah untuk secara komprehensif berkontribusi pada pencapaian 8 Dimensi Profil Lulusan, memastikan setiap anak berkembang secara optimal sesuai potensi dan kekhasan lokal mereka.

Proses perencanaan dimulai dengan Identifikasi Awal yang Komprehensif, di mana guru menganalisis kesiapan unik setiap anak, karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan (termasuk pengetahuan esensial, aplikatif, dan nilai karakter), serta secara sadar memilih dimensi Profil Lulusan yang relevan untuk dikembangkan. Selanjutnya, guru melanjutkan dengan Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) yang Kontekstual, yang disusun sebagai turunan spesifik dari Capaian Pembelajaran (CP) Fase Fondasi nasional. TP ini diintegrasikan dengan visi dan misi khas sekolah, serta dirumuskan secara spesifik, terukur, dan relevan (SMART). Setelah TP, guru menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang berfungsi sebagai kriteria konkret dan dapat diobservasi untuk menunjukkan pencapaian TP, sekaligus menjadi tolok ukur jelas untuk pemantauan dan umpan balik.

Inti dari rencana ini adalah Desain Pengalaman Belajar yang Aktif dan Menarik, yang dirancang mengikuti siklus memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pengalaman belajar ini dijiwai oleh prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta mengintegrasikan pengembangan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga melalui praktik pedagogis yang beragam seperti pembelajaran berbasis proyek atau inkuiri. Rencana ini juga menekankan Pemanfaatan Kerangka Pembelajaran yang Mendukung, seperti kemitraan dengan orang tua dan komunitas lokal, serta pemanfaatan lingkungan fisik dan digital. Seluruh proses diakhiri dengan Asesmen yang Holistik dan Berkelanjutan, yang dilakukan di awal, proses, dan akhir pembelajaran secara autentik, untuk mendapatkan gambaran utuh tentang perkembangan anak.

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran di SPS KEMUNING 26 merupakan tahap krusial di mana semua perencanaan yang telah disusun diwujudkan dalam praktik nyata di kelas dan lingkungan sekolah. Proses ini berlandaskan pada prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta berorientasi pada pengembangan 8 Dimensi Profil Lulusan secara holistik.

##### **1. Penerapan Prinsip Pembelajaran Mendalam:**

Selama pelaksanaan, guru di SPS KEMUNING 26 secara konsisten menerapkan tiga prinsip utama:

- **Berkesadaran (*Mindful Learning*):** Guru menciptakan suasana yang mendorong anak untuk hadir sepenuhnya dalam proses belajar. Ini berarti anak-anak diajak untuk fokus, mengamati dengan seksama, dan menyadari tujuan dari setiap aktivitas. Guru memfasilitasi kesadaran diri anak terhadap proses berpikir dan perasaan mereka selama belajar.
- **Bermakna (*Meaningful Learning*):** Pembelajaran selalu dikaitkan dengan konteks nyata kehidupan anak, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun komunitas Mangarabombang. Guru memastikan materi yang diajarkan relevan, sehingga anak dapat merasakan manfaat langsung dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam situasi sehari-hari. Keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya juga ditekankan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam.
- **Menggembirakan (*Joyful Learning*):** Suasana belajar dibuat positif, menyenangkan, dan memotivasi. Guru menggunakan metode bermain sambil belajar, eksplorasi, dan interaksi yang ceria untuk menumbuhkan antusiasme dan rasa ingin tahu anak. Kegembiraan ini membantu anak terhubung secara emosional dengan materi, sehingga lebih mudah memahami dan mengingat.

##### **2. Pengalaman Belajar (Memahami-Mengaplikasi-Merefleksi):**

Pelaksanaan pembelajaran diatur dalam alur pengalaman belajar yang dinamis dan berulang:

- **Memahami:** Pada tahap awal, anak-anak diajak untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan. Guru memfasilitasi mereka untuk memahami konsep atau materi dasar dari berbagai sumber dan konteks, termasuk pengetahuan esensial, aplikatif,

serta nilai dan karakter. Ini bisa melalui observasi langsung, diskusi sederhana, atau eksplorasi sensori.

- **Mengaplikasi:** Setelah memahami, anak-anak diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi kontekstual. Ini bisa berupa kegiatan praktik, proyek sederhana, atau pemecahan masalah yang relevan. Tahap ini bertujuan untuk memperluas pemahaman anak dan menunjukkan kemampuan mereka dalam menggunakan pengetahuan yang diperoleh.
- **Merefleksi:** Anak-anak diajak untuk mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan yang telah mereka lakukan. Guru membimbing mereka untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka dapat meningkatkan pemahaman lebih lanjut. Proses ini juga melibatkan regulasi diri, di mana anak belajar mengelola proses belajarnya secara mandiri.

### **3. Peran Guru yang Transformatif:**

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Mendalam, peran guru di SPS KEMUNING 26 bertransformasi menjadi:

- **Aktivator:** Guru menstimulasi dan memotivasi anak untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan, memberikan umpan balik yang mendorong pencapaian lebih tinggi.
- **Kolaborator:** Guru membangun inkuiri kolaboratif dengan anak-anak, rekan sejawat, keluarga, dan komunitas, berbagi pengalaman nyata dalam penerapan pembelajaran.
- **Pengembang Budaya Belajar:** Guru menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengambil risiko, mengembangkan kreativitas, dan berinovasi.

### **4. Pemanfaatan Kerangka Pembelajaran:**

Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh empat komponen kerangka pembelajaran.

- **Praktik Pedagogis:** Guru menggunakan beragam model dan strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis inkuiri, proyek, masalah, kolaboratif, atau berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.
- **Kemitraan Pembelajaran:** Sekolah secara aktif melibatkan orang tua, komunitas lokal (misalnya, tokoh masyarakat, pengrajin lokal), dan lingkungan sekitar Mangarabombang sebagai mitra belajar untuk memberikan pengalaman otentik dan kontekstual.
- **Lingkungan Pembelajaran:** Ruang fisik (kelas, halaman sekolah, lingkungan

alam sekitar) dan ruang virtual (jika memungkinkan) diintegrasikan untuk menciptakan budaya belajar yang aman, nyaman, dan mendorong eksplorasi serta kolaborasi.

- **Pemanfaatan Teknologi Digital:** Teknologi digunakan sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, misalnya melalui video edukasi, aplikasi sederhana, atau platform komunikasi dengan orang tua.

#### **5. Pengembangan Holistik (Olah Pikir, Olah Hati, Olah Rasa, Olah Raga):**

Setiap aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan anak secara utuh:

- **Olah Pikir:** Mengasah kemampuan kognitif seperti memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah sederhana.
- **Olah Hati:** Membentuk budi pekerti, menanamkan nilai-nilai moral, dan mengasah kepekaan batin.
- **Olah Rasa:** Mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antarmanusia.
- **Olah Raga:** Menjaga kesehatan fisik, mengembangkan kekuatan tubuh, dan membentuk karakter melalui kegiatan jasmani.

Dengan pendekatan ini, pelaksanaan pembelajaran di SPS KEMUNING 26 tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi pada penciptaan pengalaman belajar yang kaya, relevan, dan transformatif bagi setiap anak, mempersiapkan mereka dengan fondasi yang kuat untuk masa depan.

#### **E. Asesmen Pembelajaran**

Asesmen di SPS KEMUNING 26 merupakan bagian integral dari proses Pembelajaran Mendalam, dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak dan bukan sekadar mengukur hasil akhir. Asesmen ini berlandaskan pada prinsip asesmen sebagai pembelajaran (*assessment as learning*), asesmen untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan asesmen dalam pembelajaran (*assessment of learning*), dengan penekanan pada umpan balik dan sifat autentik.

##### **1. Tujuan Asesmen**

Asesmen di SPS KEMUNING 26 memiliki beberapa tujuan utama:

- **Memantau Perkembangan Anak:** Untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai kemajuan perkembangan anak di semua elemen Capaian Pembelajaran (Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains,

Teknologi, Rekayasa, dan Seni), serta informasi tumbuh kembang lainnya yang esensial

- **Menginformasikan Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Hasil asesmen menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta minat anak. Asesmen juga digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung.
- **Memberikan Umpan Balik:** Menyediakan informasi yang spesifik dan konstruktif kepada anak, orang tua, dan pihak terkait mengenai kekuatan serta area yang perlu dikembangkan, membantu anak mengenali dirinya sebagai pembelajar dan menentukan langkah selanjutnya.
- **Bukan untuk Kelulusan/Pelabelan:** Sesuai regulasi, asesmen di PAUD tidak digunakan sebagai penentu kenaikan kelas atau kelulusan anak dari satuan pendidikan. Fokusnya adalah pada melihat jejak pembelajaran dan laju perkembangan Murid, bukan melabeli mereka.

## **2. Jenis dan Pelaksanaan Asesmen:**

Asesmen dilakukan secara berkelanjutan di berbagai tahapan, dibagi berdasarkan fungsinya:

- **Asesmen Formatif:** Bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan Murid untuk memperbaiki proses belajar. Ini adalah asesmen yang diutamakan karena berorientasi pada perkembangan Murid.
  - **Asesmen Awal (Diagnostik):**
    - Dilakukan di awal tahun ajaran atau sebelum memulai lingkup materi/tema baru.
    - Tujuannya untuk mengetahui kesiapan Murid (pengetahuan awal, minat, gaya belajar, kebutuhan spesifik) untuk menerima pembelajaran yang direncanakan.
    - Metode: Observasi perilaku, praktik, dokumentasi hasil karya/portofolio, atau tanya jawab sepanjang kegiatan. Hasilnya digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran dan strategi berdiferensiasi.
  - **Asesmen Harian (dalam proses pembelajaran):**
    - Dilakukan terus-menerus selama proses pembelajaran (sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran).

- Fokusnya adalah memantau kebutuhan Murid, memberikan umpan balik cepat, dan merefleksikan efektivitas pembelajaran
  - Metode: Observasi (paling disarankan), menggunakan instrumen sederhana seperti catatan anekdotal singkat atau ceklis untuk pembiasaan.
  - Hasilnya digunakan untuk memodifikasi pembelajaran atau melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya, serta memberikan umpan balik informal kepada anak dan orang tua.
- **Asesmen Sumatif:** Dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran (*learning goals*) yang telah direncanakan untuk dicapai dalam kurun waktu tertentu (minimal satu kali dalam satu semester).
    - Tujuannya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar Murid dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran pada periode tertentu.
    - Membandingkan hasil belajar dengan indikator capaian yang ditetapkan sebagai refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran.
    - Menentukan kelanjutan proses belajar Murid di kelas atau jenjang berikutnya (khususnya untuk transisi ke SD, bukan kelulusan).
    - **Penting:** Asesmen sumatif **bukanlah *testing*** (tes lisan/tertulis yang berpotensi menimbulkan stres).
    - Pengambilan data menggunakan prinsip autentik, yaitu berdasarkan fakta kemampuan Murid yang sesungguhnya.
    - Guru merujuk pada **Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran(KKTP)** sebagai panduan perilaku/kemampuan yang teramati.
    - Pelaksanaan dalam jangka waktu tertentu (misal 2 minggu), tidak hanya satu hari, untuk memperoleh data autentik dan fleksibel.

### **3. Metode, Teknik, dan Instrumen Asesmen yang Digunakan:**

Di SPS KEMUNING 26, asesmen dilakukan secara autentik dan holistik, menggunakan berbagai teknik dan instrumen yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Tes lisan maupun tes tertulis tidak digunakan di PAUD.

- **Teknik Asesmen:**
  - **Observasi:** Pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku anak, celotehan, karya, dan interaksi mereka.
  - **Kinerja (Performa):** Penilaian terhadap kegiatan yang dirancang agar anak melakukan praktik, menghasilkan produk, atau melakukan proyek.

- **Portofolio:** Teknik asesmen yang menganalisis kumpulan dokumen asesmen formatif dalam kurun waktu tertentu untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ini merupakan teknik pengamatan tidak langsung.
- **Instrumen Asesmen:**
  - **Catatan Anekdotal:** Catatan singkat hasil observasi yang fokus pada performa dan perilaku penting anak, disertai latar belakang kejadian dan analisis.
  - **Ceklis atau Lembar Observasi:** Daftar kriteria atau indikator perilaku dari Capaian Pembelajaran yang dituju, membantu memantau perkembangan.
  - **Dokumentasi Hasil Karya:** Mendokumentasikan hasil karya anak (gambar, kolase, model) sebagai bukti belajar.
  - **Foto Berseri:** Rangkaian foto yang mendokumentasikan proses aktivitas anak, disertai deskripsi perilaku yang teramati.
  - **Rubrik:** Instrumen untuk menilai hasil produk atau kinerja secara kualitatif, menunjukkan level kinerja yang berbeda.

#### 4. Peran KKTP dalam Asesmen:

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran(KKTP) yang telah dirancang menjadi panduan utama dalam asesmen, khususnya asesmen sumatif. Setiap KKTP dirumuskan dengan kata kerja operasional yang memungkinkan guru mengamati secara spesifik apa yang harus dilakukan atau ditunjukkan anak sebagai bukti pencapaian Tujuan Pembelajaran. Ini memastikan asesmen fokus, terukur, dan relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mengurangi kecenderungan untuk menggunakan asumsi atau melabeli anak.

#### 5. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Asesmen:

- **Laporan Hasil Belajar:** Merupakan dokumentasi hasil pembelajaran Murid, disajikan minimal satu kali per semester. Memuat informasi hasil belajar intrakurikuler (merujuk pada 3 elemen CP), capaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan informasi tumbuh kembang Murid (kesehatan, gizi, imunisasi, kemandirian, emosi, dll.).
- **Sifat Laporan:** Sederhana, informatif, dan menggunakan bahasa yang ramah dan positif. Lebih berfokus pada hal-hal positif yang mendukung kemajuan anak.
- **Komponen Laporan:** Data Murid (termasuk NIK), informasi kemajuan

pembelajaran intrakurikuler, informasi kemajuan projek penguatan profil pelajar Pancasila, refleksi orang tua, narasi ringkas informasi perkembangan Murid, dan absensi. Portofolio (kumpulan bukti pencapaian belajar) bersifat opsional untuk dilampirkan.

- **Komunikasi:** Hasil asesmen dikomunikasikan kepada orang tua secara formal (dokumen laporan) dan informal (diskusi lisan, catatan, foto/video singkat) untuk membangun kemitraan dan dukungan di rumah.
- **Pemanfaatan Hasil:** Hasil asesmen menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk merefleksikan efektivitas pembelajaran, merancang program intervensi atau pengayaan, dan terus meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran di masa mendatang. Laporan juga dimanfaatkan oleh pendidik SD untuk transisi anak.

Asesmen di SPS KEMUNING 26, dengan kerangka ini, bertujuan untuk memberikan gambaran yang sungguh-sungguh tentang capaian dan perkembangan anak, sehingga dukungan yang tepat dapat diberikan untuk mengoptimalkan potensi mereka.

**KOMPONEN 5**  
**PENDAMPINGAN, EVALUASI,**  
**DAN PENGEMBANGAN**  
**PROFESIONAL**  
**SPS KEMUNING 26**

## **BAB V**

### **PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL**

Dalam konteks implementasi Pembelajaran Mendalam di SPS KEMUNING 26, aspek Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional memegang peranan krusial untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan proses pendidikan. Ketiga elemen ini saling terkait dan membentuk siklus peningkatan kualitas yang berkelanjutan

#### **1. Pendampingan**

Pendampingan di SPS KEMUNING 26 merujuk pada dukungan berkelanjutan yang diberikan kepada pendidik untuk membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip serta praktik Pembelajaran Mendalam secara efektif. Ini bukan hanya tentang transfer informasi, tetapi juga pembimbingan praktis dan personal yang terukur.

##### **a. Tujuan Pendampingan:**

- Meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Pembelajaran Mendalam (berkesadaran, bermakna, menggembirakan) hingga 85% guru dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam Rencana Pembelajaran harian mereka.
- Membantu guru dalam merancang Tujuan Pembelajaran (TP) dan Indikator Keberhasilan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang spesifik dan relevan dengan konteks PAUD dan 8 Dimensi Profil Lulusan, dengan minimal 90% TP dan KKTP yang disusun guru memenuhi kriteria SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).
- Mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai praktik pedagogis yang berpusat pada anak (misalnya, pembelajaran berbasis proyek, inkuiri) dan asesmen autentik, yang dibuktikan dengan peningkatan 20% dalam variasi metode pembelajaran yang tercatat dalam log harian guru.
- Memberikan dukungan saat guru menghadapi tantangan dalam penerapan di lapangan, memastikan setiap guru mendapatkan sesi pendampingan individual minimal 2 kali per semester untuk mengatasi kesulitan spesifik.

##### **2) Bentuk Pendampingan**

- Guru Inti (Master Teacher) atau Mentor Internal: Penunjukan satu guru senior di SPS KEMUNING 26 sebagai guru inti yang bertanggung jawab melakukan observasi kelas dan memberikan umpan balik konstruktif secara mingguan kepada guru-guru lainnya
- Pendampingan Berkelanjutan: Pelaksanaan sesi *coaching* individual atau kelompok kecil (2-3 guru) setiap dua minggu, fokus pada implementasi RPP dan asesmen autentik.
- Supervisi Terjadwal dari Pengawas Sekolah/Penilik: Pengawas sekolah/penilik melakukan kunjungan kelas terjadwal minimal 1 kali per bulan untuk memberikan masukan langsung dan terarah terkait praktik Pembelajaran Mendalam.
- Komunitas Belajar (KKG PAUD Mumbulsari): Mengaktifkan pertemuan KKG bulanan dengan agenda berbagi praktik baik (misalnya, presentasi mini dari guru tentang proyek berhasil), *lesson study* (observasi kelas bersama diikuti diskusi reflektif), dan sesi pemecahan masalah kolaboratif.

## 2. Evaluasi

Evaluasi di SPS KEMUNING 26 adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas implementasi Pembelajaran Mendalam, baik pada tingkat proses pembelajaran, pencapaian tujuan, maupun dampak keseluruhan terhadap perkembangan anak. Evaluasi ini bersifat berkelanjutan dan menjadi dasar untuk perbaikan yang terukur.

### 1) Tujuan Evaluasi:

- Melihat Ketercapaian Tujuan Pembelajaran: Menilai sejauh mana Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan (berdasarkan CP dan Visi Misi sekolah) telah tercapai oleh anak, dengan target 80% anak menunjukkan kemajuan signifikan pada setiap TP yang dinilai.
- Mengecek Efektivitas Pembelajaran: Menilai apakah praktik pedagogis, lingkungan belajar, dan kemitraan yang diterapkan sudah efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, yang diukur melalui survei kepuasan anak dan orang tua (skala 1-5) dengan target rata-rata 4.0.
- Memantau Perkembangan Holistik Anak: Menggunakan hasil asesmen (formatif dan sumatif) untuk mendapatkan gambaran utuh tentang perkembangan anak di

semua dimensi (termasuk 8 Dimensi Profil Lulusan dan aspek tumbuh kembang lainnya), dengan pembuatan profil perkembangan individual anak setiap semester.

- **Dasar Perbaikan Sistem:** Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan, yang kemudian menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di masa mendatang, dengan penyusunan rencana tindak lanjut perbaikan setiap akhir semester.

## 2. Bentuk Evaluasi:

- **Asesmen Anak yang Terstruktur:** Menggunakan asesmen formatif (asesmen awal, asesmen harian) dan asesmen sumatif (dilakukan minimal per semester) dengan teknik autentik (observasi, kinerja, portofolio) dan instrumen yang sesuai (catatan anekdotal yang terstruktur, ceklis dengan skala perkembangan, rubrik spesifik untuk proyek, dokumentasi foto berseri dengan deskripsi naratif).
- **Refleksi Guru Terjadwal:** Guru secara rutin mengisi jurnal refleksi mingguan tentang praktik mengajarnya, efektivitas strategi, dan respon anak, serta berpartisipasi dalam sesi refleksi kelompok bulanan.
- **Refleksi Orang Tua yang Terintegrasi:** Melibatkan orang tua dalam mengisi formulir refleksi semesteran yang berfokus pada perkembangan anak di rumah dan masukan terhadap program sekolah.
- **Monitoring dan Evaluasi Implementasi PM oleh Kepala Sekolah:** Kepala sekolah melakukan audit internal RPP dan hasil asesmen guru setiap bulan, serta menyusun laporan evaluasi implementasi PM semesteran yang melibatkan data kuantitatif dan kualitatif.

## 3. Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional di SPS KEMUNNG 26 adalah upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas pendidik (guru, kepala sekolah) agar mereka mampu menerapkan Pembelajaran Mendalam secara optimal dan adaptif terhadap perubahan zaman, dengan hasil yang terukur.

### 1) Tujuan Pengembangan Profesional:

- **Peningkatan Kompetensi Guru:** Membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk merancang dan melaksanakan Pembelajaran Mendalam, dengan target 100% guru mengikuti minimal 2 pelatihan relevan per tahun dan menunjukkan peningkatan skor pada instrumen

self-assessment kompetensi pedagogis.

- Penguatan Pola Pikir Bertumbuh (*Growth Mindset*): Menanamkan keyakinan bahwa kemampuan dapat terus dikembangkan, mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi, yang dibuktikan dengan partisipasi aktif guru dalam KKG dan inisiatif pribadi dalam mencari sumber belajar baru.
- Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan Kepala Sekolah. Menyiapkan kepala sekolah dalam membangun budaya belajar dan budaya mutu di satuan pendidikan, dengan kepala sekolah memimpin minimal 1 sesi workshop internal per semester tentang implementasi PM.

## 2) Bentuk Pengembangan Profesional:

- Program Pelatihan Terintegrasi: Mengikuti pelatihan daring/luring yang diselenggarakan Kemendikdasmen atau lembaga terpercaya tentang Pembelajaran Mendalam, asesmen autentik PAUD, atau pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran anak usia dini.
- Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Pelatihan Berkelanjutan: Mendorong guru untuk mengikuti PPG dan pelatihan berkelanjutan yang relevan, dengan target 50% guru bersertifikasi PPG dalam 5 tahun ke depan.
- Pemberdayaan Komunitas Belajar Internal: Mengadakan sesi berbagi praktik baik mingguan (misalnya, "Jumat Berbagi Ilmu") di mana guru saling berbagi ide RPP, hasil karya anak, atau tantangan yang dihadapi, serta membentuk kelompok studi kecil untuk mendalami topik tertentu.
- Pengurangan Beban Administratif Guru: Mengoptimalkan penggunaan template digital untuk RPP dan laporan asesmen, serta mendelegasikan tugas-tugas non-pedagogis kepada staf administrasi, sehingga guru memiliki waktu tambahan 2 jam per minggu untuk pengembangan profesional.

Ketiga aspek ini—Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional—bekerja secara sinergis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif di SPS KEMUNING 26, memastikan bahwa Pembelajaran Mendalam dapat diimplementasikan secara efektif demi perkembangan optimal setiap anak.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Kurikulum Satuan Pendidikan SPS KEMUNING 26 ini bukan sekadar panduan pendidikan, melainkan sebuah ikrar tulus dari hati kami untuk setiap tunas bangsa yang dititipkan. Dengan mengadopsi sepenuhnya kerangka Pembelajaran Mendalam, kami merajut setiap pengalaman belajar agar berkesadaran, bermakna, dan senantiasa menggembirakan, laksana taman bermain yang penuh inspirasi bagi jiwa-jiwa kecil. Fokus utama kami adalah membentuk pribadi yang utuh melalui sentuhan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga, sejalan dengan delapan Dimensi Profil Lulusan yang menjadi bintang penuntun cita-cita pendidikan nasional kita. Setiap langkah, dari perencanaan yang cermat hingga asesmen yang penuh kasih, disusun demi memastikan fondasi terkuat bagi perjalanan tumbuh kembang anak-anak tercinta.

Kami meyakini, keajaiban pendidikan terwujud melalui jalinan kemitraan yang hangat antara sekolah, keluarga, dan seluruh elemen masyarakat lokal Mumbulsari. Bersama, kita menciptakan sebuah ekosistem belajar yang penuh dukungan dan cinta, tempat setiap anak merasa aman untuk bereksplorasi dan menemukan potensi dirinya. Melalui praktik pedagogis inovatif yang kami hadirkan dan pemanfaatan teknologi digital yang bijaksana, kami berupaya memfasilitasi anak-anak untuk tumbuh menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dan reflektif. Laporan perkembangan anak yang autentik dan berkelanjutan bukan hanya catatan, melainkan cerminan nyata dari setiap senyum, setiap penemuan, dan setiap langkah maju mereka, mempersiapkan mereka dengan bekal terindah untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan segenap hati, kami percaya kurikulum ini akan melahirkan generasi penerus yang berkarakter mulia, penuh semangat, dan siap menyongsong masa depan dengan penuh harapan. Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh tim pengembang yang telah mencurahkan waktu, pikiran, dan hati dalam merumuskan kurikulum ini, menjadikan visi pendidikan bermutu untuk semua menjadi kenyataan di SPS KEMUNING 26.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biantoro, N. O. P. H., Kristanti, F., & Mursyidah, H. (2020). The effect of performance assessment and emotional intelligence based on project-based learning (PjBL) on students' mathematics learning outcomes. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(2), 89-102.
- Darmawan, Z. & Arnidah, A. (2022). Internalisasi Budaya "Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi" Bugis Makassar Dalam Upaya Pencegahan Sikap Intoleran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Humaniora*, 3(2), 82-90.
- Feriyanto. (2025). Deep Learning Approach Through Meaningful, Mindful, and Joyful Learning: A Library Research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 1(1), 1-10.
- Jahrir, A. S. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Budaya Makassar sebagai Suatu Kearifan Lokal dalam Memperkuat Kebinekaan Indonesia di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, Universitas Negeri Makassar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2023). *Nomor 048/H/KU/2023 tentang Petunjuk Teknis Standar Sarana dan Prasarana pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2024). *Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*.
- Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Nomor 10 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2025). *Nomor 12 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*

Kurniawati, R., & Hadi, S. (2023). Meaningful Learning Practices in Islamic Education: A Qualitative Exploration of Planning, Implementation, and Evaluation. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 23(1), 10-25.

Nurmalasari, A., Wahida, W., & Mamonto, M. A. W. W. (2020). Internalisasi Budaya "Sipakatau Sipakainge Sipakalebbi" Bugis Makassar Dalam Upaya Pencegahan Sikap Intoleran. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 82-90.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi Siswa Baru*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Murid Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan*.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Nomor 18 Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada*

*Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2023). *Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *Nomor 4 Tahun 2022 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Peraturan Presiden. (2017). *Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.*

Rahmi, S., Mappiare-AT, A., & Muslihati, M. (2017). Karakter Ideal Konselor dalam Budaya Bugis Kajian Hermeneutik Terhadap Teks Pappaseng. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 228–237.

Suhartono, S. (2022). Development Of Learning By Doing Based On Experiential Learning To Improve The Strengthening Of Social Care Attitudes Among Smp. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 1(1), 1-15.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-undang. (2003). *Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Universitas Lampung. (2025). Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning di PAUD: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Universitas Lampung.

Waruwu, D. E. R., & Setiawati, E. (2025). Integrasi Kurikulum Deep Learning dalam Pendidikan: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 2(1), 69-80.

Wicaksono, A. (2020). Joyful Learning: Alternatif Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kebahagiaan Siswa. *Jurnal Varidika*, 32(1), 1-10.

## RENCANA PEMBELAJARAN MEBDALAM (RPM)

SPS Kemuning 26  
Tahun Ajaran 2025/2026

### IDENTITAS

- Nama Guru : Ikrimah Eka Husseina
- Jenjang Usia : 5-6 Tahun
- Tema / Sub Tema : Kehidupan di Alam Ciptaan Tuhan / Binatang di Sekitarku
- Semester : 1
- Minggu Ke : 12
- Alokasi Waktu : 5-6 kali pertemuan

### IDENTIFIKASI

- **Dimensi Profil Lulusan:**

- Kewargaan
- Penalaran Kritis
- Kolaborasi

- **Asesmen Awal:**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa murid pada usia ini sudah mengenal beberapa jenis binatang, namun pemahaman tentang cara merawat binatang atau peran binatang dalam kehidupan masih terbatas. Minat untuk berinteraksi dengan binatang bervariasi, dan beberapa murid masih perlu bimbingan dalam mempraktikkan sikap peduli dan sayang.

Dari hasil pengamatan tersebut, dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu murid memahami ciptaan Tuhan, menumbuhkan rasa sayang dan kepedulian terhadap binatang, serta mempraktikkan cara merawatnya.

### DESAIN PEMBELAJARAN

- **Tujuan Pembelajaran:**

- Murid menunjukkan kepedulian dan rasa sayang terhadap tanaman dan hewan, serta berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- Murid menunjukkan pola pikir kritis dengan bertanya "mengapa" dan "bagaimana" serta mampu mencari informasi dasar untuk menjawabnya.
- Murid mampu mengidentifikasi masalah sederhana, merencanakan, dan mencari

alternatif solusi dalam bermain atau kegiatan sehari-hari.

- **Praktik Pedagogis**

- Cerita Interaktif, Diskusi Kelompok, Bermain Peran
- Proyek Kreatif, Eksplorasi Lingkungan, Eksperimen Sains.

- **Kemitraan Pembelajaran**

Orang Tua (untuk berbagi pengalaman merawat binatang di rumah)  
Peternak/Pusat Perawatan Hewan (opsional, untuk kunjungan edukatif).

- **Lingkungan Pembelajaran**

Area luar sekolah untuk observasi binatang, sudut "Kebun Binatang Mini" di kelas dengan gambar/replika binatang.

- **Pemanfaatan Digital**

Video dokumenter pendek tentang binatang, video lagu-lagu anak tentang binatang.

## **PENGALAMAN BELAJAR**

Dalam merancang kegiatan, pendidik menerapkan prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan untuk membantu murid mencapai tujuan pembelajaran. Saat murid melakukan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat memberikan pilihan, bantuan, atau pertanyaan pemantik untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan begitu, murid-murid dapat memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Pelaksanaan pembelajaran direncanakan 5-6 kali pertemuan.

- **Memahami:**

- Murid mengamati dan mendiskusikan gambar/video berbagai jenis binatang yang ada di sekitar (misal: kucing, ayam, ikan, kupu-kupu, semut) dan mendiskusikan apa yang mereka lihat dan mengapa setiap binatang itu unik.
- Murid mendengarkan cerita tentang binatang yang saling membantu di lingkungan, kemudian mendiskusikan pentingnya rasa sayang dan peduli terhadap semua makhluk hidup ciptaan Tuhan.
- Murid berdiskusi tentang cara-cara merawat binatang dengan baik (misal: memberi makan, membuatkan kandang) dan apa yang terjadi jika kita tidak merawatnya.
- Murid diajak untuk mengenal dan memahami beberapa binatang khas Indonesia

(misal: burung Jalak Bali, Anoa, atau cerita hewan lokal) melalui gambar atau cerita.

- Murid berpartisipasi dalam tanya jawab interaktif tentang "Bagaimana perasaanmu jika melihat binatang kesakitan?", "Mengapa kita harus memberi makan binatang peliharaan?", dan "Apa yang membuat kita bangga dengan binatang khas daerah kita?".
- Murid mengelompokkan gambar binatang berdasarkan kategori (misal: binatang darat, air, udara) dan mendiskusikan alasannya.

- **Mengaplikasi:**

Pendidik menyediakan berbagai ragam main yang kaya akan alat dan bahan untuk mendorong murid melakukan eksplorasi sesuai dengan minatnya secara berkelompok. Kegiatan yang difasilitasi pendidik antara lain:

**1. Hari :**

- **Proyek "Miniatur Kebun Binatang"**

- **Deskripsi kegiatan:** Murid berkolaborasi membuat miniatur kebun binatang dari kardus bekas, balok, dan bahan alam. Mereka membuat binatang dari plastisin atau kertas, lalu menempatkannya di dalam kebun binatang.
- **Alat & Bahan:** Kardus bekas, balok, daun kering, plastisin/kertas, lem, gunting.

**2. Hari :**

- **Eksplorasi "Membuat Sisik Ikan"**

- **Deskripsi kegiatan:** Murid membuat menempelkan potongan kertas origami pada pola gambar ikan. Murid mengoleskan lem pada bagian tubuh ikan, kemudian menempelkan bahan secara berurutan hingga menyerupai sisik ikan.
- **Alat & Bahan:** pola gambar ikan, kertas origami, lem, spidol/krayon.

**3. Hari :**

- **Eksperimen "Membuat Makanan Burung"**

- **Deskripsi kegiatan:** Murid membuat adonan makanan burung dari biji-

bijian, air, dan madu, lalu meletakkannya di area luar sekolah untuk diamati.

- **Alat & Bahan:** Biji-bijian, air, madu, wadah, tali.

#### 4. Hari :

##### ○ **Bermain Peran "Peternak dan Dokter Hewan"**

- **Deskripsi kegiatan:** Murid memerankan peran sebagai peternak yang merawat binatang dan dokter hewan yang memeriksa kesehatan binatang.
- **Alat & Bahan:** Properti sederhana (replika makanan binatang, stetoskop mainan, boneka binatang).

#### 5. Hari :

##### ○ **Eksplorasi Lingkungan "Menghias Habitat"**

- **Deskripsi kegiatan:** Murid mengumpulkan bahan-bahan alam di sekitar sekolah (misal: daun, ranting, batu) untuk membuat hiasan di kandang atau rumah binatang mainan.
- **Alat & Bahan:** Bahan alam, kandang/rumah binatang mainan, lem.

#### 6. Hari :

##### ○ **Proyek "Kolase Binatang Kesayanganku"**

- **Deskripsi kegiatan:** Murid membuat kolase binatang dari potongan kertas, daun kering, atau biji-bijian, lalu menceritakan binatang tersebut.
- **Alat & Bahan:** Kertas, lem, gunting, potongan kertas warna/daun kering, biji-bijian.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat memperkuat konsep pemahaman murid dengan menyampaikan hasil pengamatan/diskusi dan dikaitkan dengan pengalamannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pendidik memfasilitasi dengan pertanyaan pemantik, antara lain:

- Mengapa kita harus memberi makan dan minum binatang?
  - Apa yang terjadi jika kita tidak merawat binatang dengan baik?
  - Bagaimana perasaanmu saat melihat binatang yang sakit atau lapar?
  - Bagaimana cara kita menunjukkan rasa sayang kepada binatang?
- **Merefleksi:**

Kegiatan refleksi memastikan murid-murid mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara optimal juga memastikan kesadaran, kebermaknaan dan kegembiraan selama mengikuti pembelajaran.

- Murid diajak untuk menyampaikan perasaan mereka setelah merawat dan berinteraksi dengan binatang.
- Murid berdiskusi tentang manfaat keberadaan binatang bagi manusia dan lingkungan.
- Pendidik memberikan dukungan agar murid dapat menghubungkan kegiatan yang dilakukan dengan pentingnya rasa sayang, peduli, dan tanggung jawab terhadap makhluk ciptaan Tuhan.

#### **ASESMEN (Terlampir)**

- Asesmen formatif (assessment as learning dan assessmen for learning)
- Asesmen Sumatif (assessment of learning)

Jember, Oktober 2025

Mengetahui,  
Pengelola SPS Kemuning 26

Guru Kelompok B



**Maryana**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ikrimah Eka Husseina".

**Ikrimah Eka Husseina**



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SPS KEMUNING 26**

**NPSN : 69777412**

Dusun Mandigu RT 02 RW 11 Desa Suco  
Kec. Mumbulsari Kab. Jember 68174 Telp. 081336211141

---

**SURAT KEPUTUSAN  
PENGELOLA SATUAN PAUD SEJENIS KEMUNING 26  
NOMOR 024/SPS.K.26/VI/2025**

**TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM SATUAN PAUD SEJENIS  
KEMUNING 26  
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Pengelola Satuan Paud Sejenis KEMUNING 26 KAB. JEMBER Provinsi Jawa  
Timur

- Menimbang** : a. Dalam rangka memperlancar proses pelaksanaan Kurikulum Satuan Pendidikan sebagai bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran di SATUAN PAUD SEJENIS KEMUNING 26, perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum.
- b. Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib serta kelancaran tugas Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan perlu diatur dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
2. Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SATUAN PAUD SEJENIS KEMUNING 26 tahun pelajaran 2025/2026 Nomor 024/SPS.K.26/VI/2025 yang telah disahkan pada tanggal Juli 2025.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN PENGELOLA SATUAN PAUD SEJENIS KEMUNING 26 TENTANG PENETAPAN KURIKULUM**

SATUAN PAUD SEJENIS KEMUNING 26 TAHUN  
PELAJARAN 2025/2026.

- Pertama : Menetapkan Susunan dan Tugas Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagaimana pada Lampiran I Surat Keputusan ini.
- Kedua : Menugaskan Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026 untuk menyusun Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SATUAN PAUD SEJENIS KEMUNING 26 sesuai Sistematika Susunan Dokumen sebagaimana pada Lampiran II Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Tim Pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2025/2026 melaporkan hasil kajian Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) kepada kepala sekolah.
- Keempat : Semua biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan direvisi sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di :

Pada tanggal : Juli 2025

Pengelola SPS KEMUNING 26



Tembusan:

1. Penilik PAUD & PNF KEC.MUMBULSARI
2. Arsip

Lampiran Keputusan

Pengelola SPS Kemuning 26


Nomor : 024/SPS K 26/VI/2025

Tanggal : Juli 2025

**DAFTAR TIM PENGEMBANG KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN (KSP)  
JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
SPS KEMUNING 26  
KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2025**

NO	NAMA NIP/NUPTK/NIK	JABATAN SATDIK	JABATAN DALAM TIM
1.	Maryana NUPTK 8558-75365530-0023	Kepala	Penanggung Jawab
2.	Ikrimah Eka Husseina NIK 3509234910930003	Guru Kelas	Bendahara
3.	Norma Dwi Hakimah Husseina NIK. 3509234903010004	Guru Kelas (sekretaris)	Anggota
4.	Moh. Husein NIK. 3509230306680003	Ketua Komite Sekolah	Anggota

Pengelola SPS Kemuning 26

  
**MARYANA**

**KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026**  
**SPS KEMUNING 26**  
**SEMESTER I**

JULI						
M	S	S	R	K	J	S
	1	2	3	4	5	
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		
HK : 31 HL : 17 HE : 16						

Keterangan :	
1-13	Libur Akhir tahun pelajaran
14	Hari Pertama Masuk sekolah
14-19	Tema MPLS
19	Sosialisasi Program Kerja Bersama Ortu
21-31	Tema Aku dan Tubuhku

AGUSTUS						
M	S	S	R	K	J	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						
HK : 31 HL : 5 HE : 26						

Keterangan :	
1-9	Tema Aku dan Tubuhku
4-23	Aku Warga Indonesia dan Dunia
17	HUT RI ke 80
25-30	Tema Keluargaku dan Lingkungan Sosial

III  
IV  
V  
VI  
VII

SEPTEMBER						
M	S	S	R	K	J	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				
HK : 30 HL : 5 HE : 25						

Keterangan :	
1-6	Tema Keluargaku dan Lingkungan
5	Maulid Nabi Muhammad SAW
8-27	Tema Lingkungan Aman
29-30	Tema Kehidupan di Alam Ciptaan

OKTOBER						
M	S	S	R	K	J	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	
HK : 31 HL : 4 HE : 27						

Keterangan :	
1-18	Tema Kehidupan di Alam Ciptaan
20-31	Tema Makanan Sehat untuk Tubuhku

XII  
XIII  
XIV  
XV  
XVI

NOVEMBER						
M	S	S	R	K	J	S
					1	
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30						
HK : 30 HL : 5 HE : 25						

Keterangan :	
1-8	Tema Makanan Sehat untuk Tubuhku
17-22	Kokurikuler
24-29	Pengayaan

DESEMBER						
M	S	S	R	K	J	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			
HK : 31 HL : 13 HE : 18						

Keterangan :	
1-5	Pengayaan
8-18	Penulisan Raport
20	Penyempurnaan Raport
25	Hari Natal
25-31	Libur Akhir Semester

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026  
SPS KEMUNING 26  
SEMESTER II

JANUARI						
M	S	R	K	J	S	
			1	2	3	
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31
HK : 31						HE : 23

Keterangan	
1	Tahun Baru Mesahi
6	Hari Pertama Semester Genap
6-31	Tema Pasar dan Pilihan Bjalak

PEBRUARI						
M	S	R	K	J	S	
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
HK : 28						HE : 14

Keterangan	
1-14	Tema Dunia Imajinasi dan Kreativitas
15-21	Libur Awal Ramadhan
23-28	Tema Amallah Ramadhan

MARET						
M	S	R	K	J	S	
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				
HK : 31						HE : 14

Keterangan	
2-14	Pesantren Ramadhan
16-28	Libur Idul Fitri
29	Hari Raya Nyepi
30-31	Tema Layar Gadget dan

APRIL						
M	S	R	K	J	S	
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		
HK : 30						HE : 25

Keterangan	
1-25	Tema Layar Gadget dan
3	Wafat Isa Al Masih
27-30	Tema Profesi, Cita-cita

MEI						
M	S	R	K	J	S	
				1	2	
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						
HK : 31						HE : 24

Keterangan	
1-23	Tema Profesi dan Cita-citaku
25-30	Kokurikuler
1	Hari Buruh
14	Kenaikan Isa Al Masih

JUNI						
M	S	R	K	J	S	
1	2	3	4	5	6	
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				
HK : 30						HE : 13

Keterangan	
1-13	Persiapan Penilaian Seni
15-19	Penulisan Raport
20	Penerimaan Raport

**Catatan:**

Hari belajar efektif 1 tahun sekurang-kurangnya 200 - 250 hari atau Minggu efektif 1 tahun 37 minggu

Semester Ganjil (Juli - Desember 2025) = 137 hari  
Semester Genap (Januari - Juni 2026) = 118 hari  
Tahun Pelajaran 2025-2026 = 255 hari

